

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

MIRNAWATI SARIRA

NIM: 4517091011

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022



**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**MIRNAWATI SARIRA
4517091011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN KECEMASAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

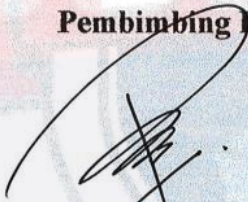
Disusun dan diajukan oleh:

**MIRNAWATI SARIRA
NIM: 4517091011**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

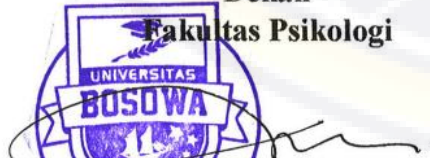


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0931107702

Pembimbing II



A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Patmawati Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

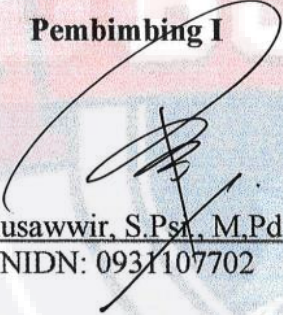
**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN KECEMASAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**MIRNAWATI SARIRA
4518091011**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0931107702

Pembimbing II


A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patnawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Mirnawati Sarira .
NIM : 4517091011
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Musawwir, S.Psi.,M,Pd (.....)
2. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
3. Titin Florentina, S.Psi.,M.Psi., Psikolog (.....)
4. Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawati Laibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
MDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitu pula data-data penelitian ini yang merupakan data asli dari responden tanpa adanya rekayasa.

Makassar, 22 September 2022

Peneliti



Mirnawati Sarira

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah robbil alamin Maha suci lagi maha penyayang Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Untuk orang yang saya cintai dan sayangi yaitu kedua orang tua dan adik saya.

Seluruh orang-orang yang saya sayang dan menyayangi saya

Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan yang tidak akan saya lupakan.

Terima kasih untuk banyak hal yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan terima kasih atas kasih sayang yang diberikan kepada saya.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, pelajaran dan pengalaman hidup yang didapat selama proses perkuliahan yang kedepannya dapat menjadi bekal untuk saya di masa yang akan datang.

Tak lupa juga pada rekan-rekan mahasiswa/i yang telah banyak memberikan banyak kenangan yang indah dan pengalaman yang berharga selama peneliti berkuliah di jurusan psikologi.

MOTTO

"Jika Ingin Berproses Carilah Orang Yang
Tepat"

(Mirnawati Sarira)

"Jangan Kegagalan Kemarin Menjadi Hambatanmu
Untuk Hari Ini"

(Anonim)

"Hidup Itu Keras, dan Segala Sesuatunya Tidak
Selalu Berjalan Dengan Baik, Tetapi Kita Harus
Berani dan Melanjutkan Hidup Kita"

(Suga BTS)

ABSTRAK

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Mirnawati Sarira

4517091011

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

mirnawatisarira11@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 340 mahasiswa yang berusia 18-25 tahun di Universitas Bosowa Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 2 yaitu skala kecemasan berbicara di depan umum *Personal Report Of Communication Apprehension* (PRCA-24) yang dikembangkan oleh McCroskey dan skala yang telah diadaptasi oleh Hanif Akhtar & Saifuddin Azwar (2019) yaitu *International Personality Item Pool-Big Five* (IPIP-BFM-50) oleh Goldberg (1992) dengan reliabilitas pada masing-masing tipe kepribadian yaitu *extraversion* 0,836, *agreeableness* 0,762, *conscientiousness* 0,811, *neuroticism* 0,862 dan *openness to experience* 0,768. Hasil analisis memberikan kesimpulan: 1) tipe kepribadian *neuroticism* dan kecemasan berbicara di depan umum terdapat hubungan negatif dengan nilai -0,258. 2) tipe kepribadian *extraversion* dan kecemasan berbicara di depan umum terdapat hubungan positif dengan nilai 0,232. 3) tipe kepribadian *openness to experience* dan kecemasan berbicara di depan umum terdapat hubungan positif dengan nilai 0,295. 4) tipe kepribadian *conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum terdapat hubungan positif dengan nilai 0,236. 5) tipe kepribadian *agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum terdapat hubungan positif dengan nilai 0,305.

Kata kunci: Kecemasan berbicara di depan umum, Tipe kepribadian *big five*, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi penelitian saya yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five Personality* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar” dapat terselesaikan dengan baik dan tentunya usaha yang maksimal. Skripsi penelitian ini disusun oleh peneliti sebagai syarat untuk penyelesaian tugas akhir dalam jenjang pendidikan sarjana Strata Satu (S1).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi, namun akhirnya peneliti dapat melaluinya berkat adanya bimbingan, saran, kritik dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk pada kesempatan kali ini peneliti akan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ayahanda tercinta Kamus La Dacing dan Ibunda tersayang Almh Hamida Haddas yang tulus serta senantiasa tanpa hentinya memberikan doa dan dukungan yang menjadi motivasi saya dalam proses perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi. Meskipun dalam proses pengerjaan skripsi, ibunda tersayang meninggalkan saya untuk selamanya tapi saya harus kuat untuk menghadapi semuanya. Saya sangat beruntung dan bersyukur karena memiliki ibu yang sangat tulus menyayangi saya, tanpa hentinya memberikan saya semangat dan motivasi semasa ia hidup.
2. Terima kasih kepada Bunda Hastuti Haddas dan Ibu Hawaida Haddas yang juga selalu mendoakan saya, memberikan saya semangat hidup dan dukungan serta motivasi selama mengerjakan skripsi. Terima kasih juga kepada adik-

adik saya yaitu Ian, Dandi, Agung, Adit, dan Sakira yang sudah menemani saya serta memberikan saya dukungan.

3. Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah bertahan sampai sejauh ini dan berjuang bekerja sama walaupun banyak sekali suka dan duka selama mengerjakan skripsi dan meskipun juga hampir menyerah.
4. Kepada dekan Fakultas Psikologi Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc dan para dosen fakultas Psikologi yang senantiasa memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yaitu Hasniar Ambo Radde, S.Psi., M.Si, Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A, Andi Muhammad Aditya, M.Psi., psikolog, Arie gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Fitrah Umar, S.Psi....., Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A, dan Nurhikmah, S.Psi., M.Si.
5. Pembimbing akademik Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog yang telah memberikan nasihat dan saran selama menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing pertama saya yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan saran untuk dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Saya sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak karena telah membagikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya.
7. Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si selaku pembimbing kedua saya yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi
8. Ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji pertama saya yang telah memberika ilmu yang bermanfaat bagi saya dan memberikan saran serta kritik yang membangun untuk menghasilkan skripsi yang baik.

9. Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji kedua saya yang juga memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan memberikan arahan agar penulisan skripsi menjadi lebih baik.
10. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Rasnah, ibu Jerni, dan Pak Sudi yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
11. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman calon orang sukses angkatan 2017 yaitu Vanens, Wiwin, Hikma, Fani, Cici, Ayu, Adel, Zul, Uno, Hanif, Dinda, Tri sisa-sisa kemarin yang telah bersama-sama bertahan dalam proses mengerjakan skripsi.
12. Terima kasih kepada Niya yang sama-sama mengerjakan proposal kemarin tetapi ada beberapa hambatan sehingga tidak bisa melanjutkan skripsi.
13. Terima kasih juga kepada para suami saya yang ada di Korea yaitu Jimin, Jhop, Suga, Jungkook, sokjin, Namjon, Taehyung, dan juga Chanyeol dan Jung Hae in, yang selalu membangun semangat dan mood saya setiap kali melihat foto-foto dan videonya.
14. Terima kasih para boneka-boneka saya yaitu Kitty, Bitty, Cooky, Bubuu, dan juga Wini yang selalu menemani saya setiap hari dan malam, setiap saya menangis dan hampir menyerah mereka sudah menjadi saksi disetiap apa yang sudah saya lalui.
15. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi para responden yang telah membantu mengisi skala saya

16. Terima kasih kepada seluruh pihak yang sukarela membantu saya secara langsung maupun tidak langsung, membantu saya dalam bentuk moril dan materil selama saya kuliah di jurusan psikologi.

Makassar, September 2022

Peneliti

Mirrawati Sarira



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kecemasan	10
1. Defenisi	10
B. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	13
1. Defenisi	13
2. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	14
C. Pengukuran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	15
1. <i>Personal Report Communication Apprehension</i>	15

D. Pengertian Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	17
1. Tipe-tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	18
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	23
3. Dampak Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	28
4. Pengukuran Tipe Kperibadian <i>Big Five</i>	33
E. Mahasiswa.....	36
F. Kerangka Konseptual	37
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

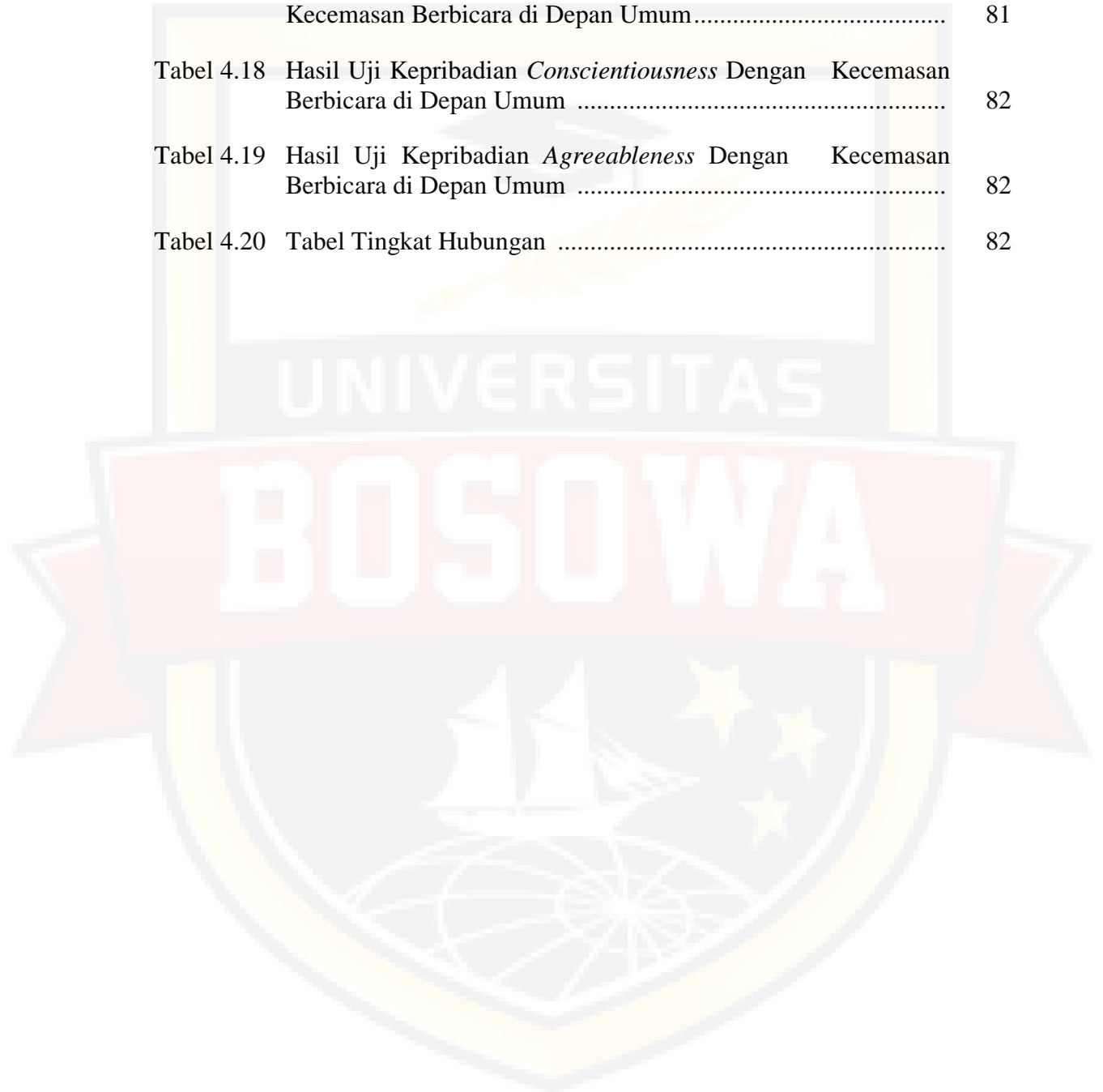
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Definisi Konseptual	42
1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	42
2. <i>Big Five Personality</i>	42
D. Definisi Operasional	43
1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	43
2. <i>Big Five Personality</i>	43
E. Populasi Dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
3. Teknik Pengambilan Sampel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Instrumen Penelitian	46
2. Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	47
3. Validitas dan Reliabilitas	49
4. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Uji Asumsi	53
H. Hipotesis.....	54

I. Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisis	57
1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demograf	57
2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	59
3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demograf	67
4. Hasil Uji Asumsi	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Linearitas	77
5. Uji hipotesis	78
B. Pembahasan	84
1. Gambaran Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar	84
2. Gambaran Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar	85
3. Hubungan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan umum	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (<i>Public Speaking Anxiety</i>) sebelum uji coba.....	47
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> sebelum uji coba...	48
Tabel 3.3	Blue Print Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (<i>Public Speaking Anxiety</i>) setelah uji coba.....	51
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> setelah uji coba	52
Tabel 4.1	Tabel Skor Kecemasan Berbicara di Depan Umum	60
Tabel 4.2	Kategorisasi Tingkat Kecemasan Berbicara di Depan Umum	60
Tabel 4.3	Tabel Skor Tipologi Kepribadian <i>IBig Five</i>	61
Tabel 4.4	Kategorisasi Tingkat <i>Openness to experience</i>	62
Tabel 4.5	Kategorisasi Tingkat <i>Conscientiousness</i>	63
Tabel 4.6	Kategorisasi Tingkat <i>Extraversion</i>	64
Tabel 4.7	Kategorisasi Tingkat <i>Agreeableness</i>	65
Tabel 4.8	Kategorisasi Tingkat <i>Neuroticism</i>	66
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian <i>Big Five</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian <i>Big Five</i> Berdasarkan Usia	72
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian <i>Big Five</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian <i>Big Five</i> Berdasarkan Semester.....	75
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 4.15	Hasil Uji Kepribadian <i>Neuroticism</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	80

Tabel 4.16 Hasil Uji Kepribadian <i>Extraversion</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Kepribadian <i>Openness to Experience</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	81
Tabel 4.18 Hasil Uji Kepribadian <i>Conscientiousness</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	82
Tabel 4.19 Hasil Uji Kepribadian <i>Agreeableness</i> Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	82
Tabel 4.20 Tabel Tingkat Hubungan	82

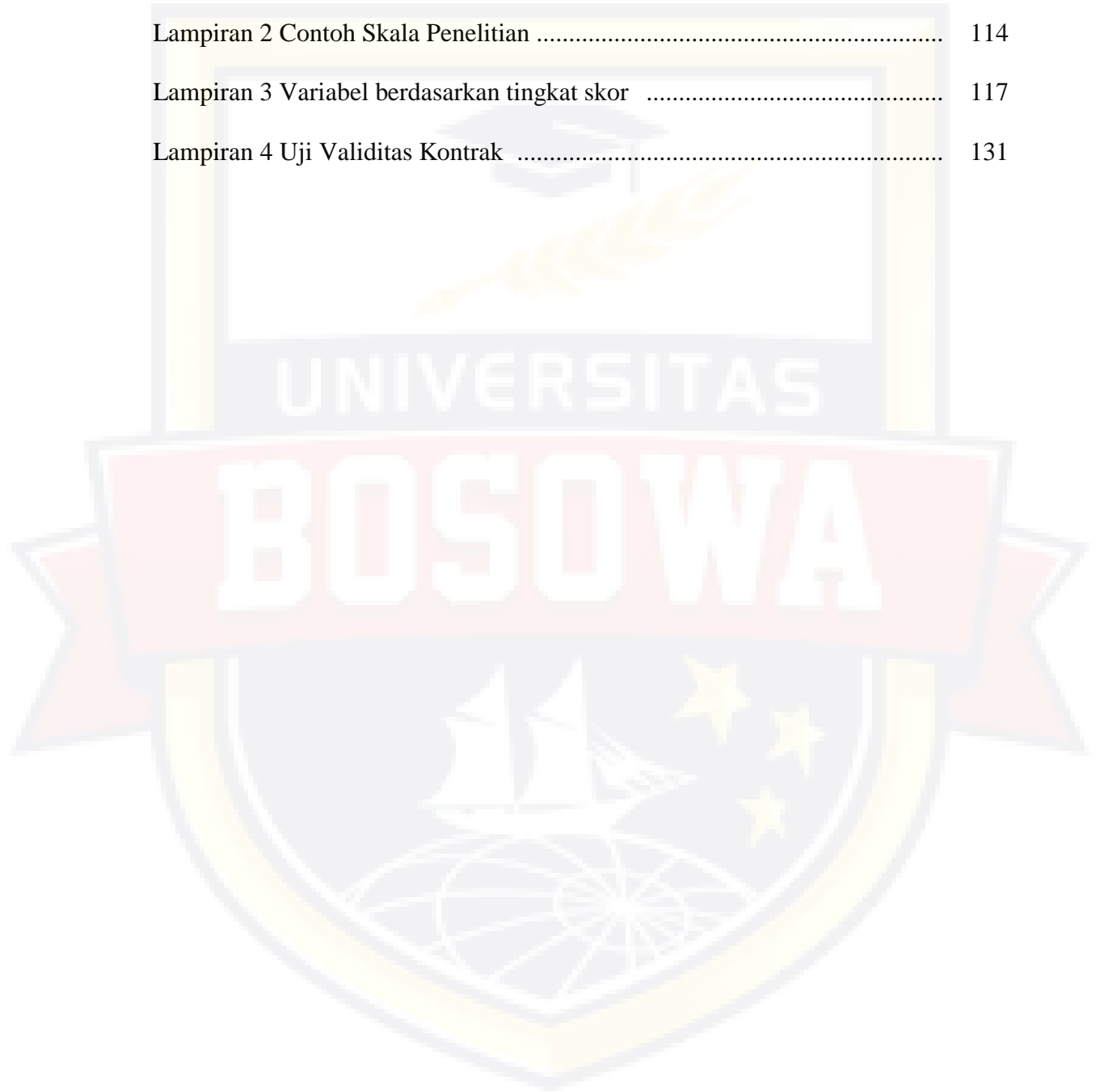


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Gambar 4.2	Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia	58
Gambar 4.3	Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas	58
Gambar 4.4	Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester	59
Gambar 4.5	Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Berbicara di Depan Umum	61
Gambar 4.6	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Openness to Experience</i>	63
Gambar 4.7	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Conscientiousness</i>	64
Gambar 4.8	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Extraversion</i>	65
Gambar 4.9	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Agreeableness</i>	66
Gambar 4.10	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Neuroticism</i>	67
Gambar 4.11	Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Gambar 4.12	Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Usia	68
Gambar 4.13	Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Fakultas	69
Gambar 4.14	Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Semester	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	107
Lampiran 2 Contoh Skala Penelitian	114
Lampiran 3 Variabel berdasarkan tingkat skor	117
Lampiran 4 Uji Validitas Kontrak	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademik. Individu yang terdaftar di perguruan tinggi maka akan disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sehingga adapun yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi (Takwin, 2008). Adapun tugas utama mahasiswa yaitu belajar, mengerjakan tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan dunia kampus (Sillagan, 2011).

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen untuk mendapatkan gelar sarjana. Tidak hanya penyelesaian tugas, akan tetapi mahasiswa diharapkan untuk melakukan interaksi yang baik dengan sesama mahasiswa dan para tenaga pengajar. Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Monart & Kase (2007), bahwa mahasiswa sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya seperti berbicara dengan temannya, dosen, atau orang-orang yang ada disekitarnya. Interaksi meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi non verbal meliputi bahasa tubuh atau gesture tubuh sedangkan komunikasi verbal meliputi menyampaikan sesuatu dengan lisan atau berbicara (Rakhmat, 2018).

Pada umumnya, mahasiswa telah memiliki modal pengetahuan, lebih aktif, dan percaya diri ketika berkomunikasi terutama berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa, sebagai bentuk *output* dari gagasan yang telah dikonstruksi melalui pengetahuan (Haryanti, 2014). Sebagai kelompok terpelajar, mahasiswa dituntut untuk bisa mengemukakan pendapat atau ide-ide secara lisan baik dalam bidang akademik ataupun non akademik karena merupakan bekal masa depan untuk membangun relasi yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar (2019) yang mengatakan bahwa sebagai mahasiswa perlu mengimbangi kemampuan intelektualnya dengan membangun interaksi terhadap masyarakat umum, oleh karenanya mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum (*public speaking anxiety*). Kecemasan berbicara di depan umum biasanya menemukan masalah serius pada hidupnya, masalah dalam hal ini meliputi fungsi sosial, maupun pekerjaan (Pull, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 9 responden, menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang masih sulit untuk berbicara di depan umum misalnya saat berbicara di depan kelas, seperti memperkenalkan diri atau mempresentasikan tugasnya di depan teman-teman lainnya, dan di depan dosen. Kondisi yang dialami mahasiswa seperti ini disebut *Public Speaking Anxiety* atau orang yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini didukung dengan penelitian Whalen dan Rogers (2004) bahwa perasaan

khawatir yang berlebihan ketika berbicara di depan umum menyebabkan kondisi tidak menyenangkan, yang biasa disebut dengan *Public Speaking Anxiety* atau kecemasan berbicara di depan umum. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang mengatakan bahwa mahasiswa seringkali merasa cemas ketika mengungkapkan pendapatnya di depan umum secara lisan, baik pada saat presentasi ataupun diskusi kelompok.

Kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2014) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum yaitu perasaan yang sedang dievaluasi, merasa orang lain lebih memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi. Jika mahasiswa berada dalam lingkungan yang tidak membiasakan perilaku berani berbicara di depan umum, maka kecemasan dapat terjadi ketika mereka melakukan interaksi dengan orang lain ataupun ketika mereka diminta untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, sebab mereka tidak memiliki kebiasaan atau pengalaman seperti itu, (Tubss dan Moss, 2001).

Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya *public speaking anxiety* yaitu faktor dari diri sendiri, seperti kepercayaan diri, *self efficacy*, konsep diri, dan berpikir positif Wahyuni (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum, jadi semakin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan berbicara di depan umum semakin rendah. Begitu pula

sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum (Wahyuni, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kondisi mahasiswa ketika sedang berbicara di depan umum berbeda dengan kondisi saat berbicara dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Mahasiswa terlihat lebih santai ketika berbicara dengan temannya saat di luar kelas. Namun kondisi mahasiswa ketika berbicara di depan kelas terlihat cemas, hal ini ditandai dengan ciri-ciri seperti gemetar, telapak tangan berkeringat, atau bahkan sulit untuk berbicara misalnya saat persentasi dan ketika di minta untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Fenomena lain yang peneliti dapatkan di lingkungan sekitar terkait kecemasan, dimana peneliti menduga bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki rasa cemas. Kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut seperti ketika sedang mengerjakan sesuatu maka akan terlihat gemetar, keringat dingin, benda yang dipegang biasanya akan terjatuh. Meskipun berbicara dengan teman kelas, mahasiswa ini juga kelihatan cemas ditandai dengan berbicara terbata-bata. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2014) bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, sehingga akan mengalami kecemasan ketika sedang berbicara.

Para peneliti menemukan bahwa jika kecemasan dan kekhawatiran tingkat tinggi secara terus-menerus, maka secara signifikan dapat merusak kemampuan individu untuk berprestasi (Santrock, 2011). Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam berprestasi baik

akademik maupun non akademik. Jika kondisi ini masih terus berlanjut akan berdampak buruk pada masa depan ketika individu memiliki pekerjaan yang mengharuskan individu meningkatkan prestasinya dalam bekerja seperti melakukan presentasi di depan atasannya atau rekan kerjanya.

Peneliti telah melakukan pengambilan data awal terhadap 25 mahasiswa universitas bosowa dari berbagai fakultas. Pada kenyataannya, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan ketika berbicara didepan umum seperti presentasi, diskusi kelompok, atau berpidato . Dari 25 mahasiswa terdapat 17 mahasiswa yang masih mengalami kecemasan ketika sedang berbicara di depan umum, mahasiswa tersebut tidak dapat mengontrol dirinya ketika sedang berbicara, seperti halnya gemeteran, ketakutan akan kesalahan dan berbicara kurang jelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa yang menyatakan bahwa ia merasakan cemas dan khawatir ketika berbicara di depan umum. Adapun 8 mahasiswa yang hanya mengalami sedikit cemas ketika berbicara di depan umum. Mahasiswa yang mengalami kecemasan yang tidak berlebihan ini masih dapat mengontrol dirinya dan menghindari pikiran yang negatif.

Kecemasan berbicara di depan umum juga dipengaruhi oleh beberapa tipe kepribadian seperti tipe kepribadian introvert (Anwar, 2009) dan tipe kepribadian extrovert (Opt & Loffredo, 2000). Pada penelitian ini hanya berfokus pada tipe kepribadian *big five personality*. Goldberg (1992) menjelaskan bahwa *big five personality* adalah salah satu pengelompokan lima *traits* yang dimiliki manusia secara umum yang dimana setiap individu

memiliki kecenderungan lebih tinggi diantara lima *trait* untuk dapat mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian yang membedakan dengan orang lain.

Secara prinsip, ada lima tipe-tipe utama dari kepribadian individu yaitu *openness to experience* (suka mencoba hal-hal baru dan kreatif), *conscientiousness* (disiplin, tanggung jawab dan tidak ceroboh), *extraversion* (senang bergaul, tegas, antusias), *agreeableness* (ramah, jujur dan rendah hati) dan *neuroticism* (takut cemas, mudah tersinggung dan mudah marah).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Syawalina (2016) pada 164 mahasiswa menghasilkan bahwa antara tipe kepribadian dan *public speaking anxiety* menunjukkan dari lima tipe kepribadian. Terdapat tiga kepribadian yang berkorelasi dengan *public speaking anxiety* pada mahasiswa UNPAD yaitu tipe *extraversion* -0,435, *conscientiousness* -0,205 dan *neuroticism* 0,458. Tipe kepribadian yang tidak berkorelasi dengan *public speaking anxiety* yaitu *agreeableness* -0,014 dan *openness to experience* -0,0114. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNPAD memiliki tipe kepribadian *agreeableness* pada *public speaking anxiety*, dan berada pada tingkat yang sedang.

Penelitian kecemasan yang dilakukan oleh Sinoma et al (2015), terdapat hubungan positif dengan tipe kepribadian *neuroticism* dan hubungan negatif dengan tipe kepribadian *extraversion*. Sedangkan tipe kepribadian *openness to experience* ditemukan bahwa kepercayaan individu sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa *openness to experience* yang tinggi dapat mengurangi tingkat kecemasan yang sangat tinggi.

Penelitian mengenai kecemasan berbicara di depan umum telah banyak dilakukan, seperti hubungan kecemasan berbicara di depan umum dengan terapi (England, 2012; Sawyer, 2014; Byers, Yuhas, Weber & Secord, 2014). Ada juga penelitian yang membahas tentang hubungan kecemasan berbicara di depan umum dengan *gender* (Bailenson, 2010; Gaiboni & Elmenfi, 2014). Penelitian mengenai kecemasan berbicara di depan umum dengan kepercayaan diri (Winarni, 2013) dan *self-efficacy* (Anwar, 2009). Namun pada penelitian ini akan berfokus pada hubungan tipe kepribadian *big five*. Untuk itu peneliti akan memaparkan hubungan tipe kepribadian *big five* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Big five personality dapat mempengaruhi banyak hal berdasarkan penelitian-penelitian yang ditemukan oleh peneliti seperti penyesuaian diri (Caligiuru, 2000, Huang, Chi & Lawer, 2005), *subjective well being* individu yang menggunakan media sosial (Novasari, 2016), mempengaruhi tinggi rendahnya kompetensi seseorang (Rapika & Sari, 2017), perilaku prososial (Wisudiani & Fardana, 2014), dan adiksi internet (Budysan & Sidjaja, 2019).

Dari pemaparan hasil penelitian, maka terlihat bahwa jenis-jenis kepribadian memiliki peran dalam kegiatan individu salah satunya adalah proses berbicara di depan umum. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa *big five personality* merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five Personality* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Universitas Bosowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan, apakah ada hubungan antara tipe kepribadian *big five personality* dengan kecemasan berbicara di depan umum?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya yaitu, untuk mengetahui hubungan *big five personality* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan *big five personality* terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk mengembangkan penelitian kecemasan berbicara di depan umum.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam keilmuan di bidang Psikologi, sehingga akan menjadi acuan untuk menekan terjadinya kecemasan dikalangan mahasiswa.

- b. Dengan hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa menurunkan kecemasan mahasiswa berbicara di depan umum.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan

1. Defenisi

Nevid, Rathus, & Greene (2005) mengungkapkan bahwa kecemasan (anxiety) adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensi bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Pendapat yang sama juga akan dikemukakan oleh Sigmund Freud (dalam Rosyidi, 2012) yang menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang disertai sensasi tubuh yang memberikan tanda pada seseorang akan adanya bahaya. Kecemasan hanya dirasakan oleh ego, namun id, superego dan dunia nyata masing-masing menciptakan kecemasan yang berbeda yakni:

- a. *Neurotic anxiety* bersumber dari id, rasa cemas terhadap sesuatu yang tidak jelas atau rasa takut kalau insting akan keluar jalur dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang dapat membuatnya terhukum.
- b. *Moral anxiety* bersumber dari superego, rasa cemas akibat tidak mampu memenuhi standar moral/kesempurnaan tertentu atau rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri.
- c. *Realistic anxiety* bersumber dari dunia luar yang nyata, mendekati rasa takut akibat penghayatan akan kejadian nyata atau rasa takut akan

bahaya yang datang dari dunia luar dan derajat kecemasan semacam itu sangat tergantung kepada ancaman nyata.

Syamsu Yusuf (2009) mengemukakan anxiety (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang mampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Horwitz and Cope (1986) mengemukakan bahwa kecemasan berbahasa asing atau foreign language anxiety (FLA) merupakan kecemasan wajar yang mirip dengan kecemasan berbicara di depan umum atau public speaking anxiety. Banyak individu yang mengalami kecemasan pada beberapa situasi. Salah satunya adalah kecemasan pada saat berbicara di depan umum

Haber dan Runyon (dalam Suryani, 2007) mengemukakan bahwa jika seseorang mengalami perasaan gelisah, gugup, atau tegang dalam menghadapi suatu situasi yang tidak pasti, berarti orang tersebut mengalami kecemasan yaitu ketakutan yang tidak menyenangkan atau suatu pertanda sesuatu yang buruk akan terjadi.

Sarason dan Davidson (2009) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stressor. Keadaan pribadi individu, tingkat pendidikan, pengalaman yang tidak menyenangkan, dan dukungan sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan.

Kecemasan adalah suatu perasaan emosi yang kompleks dan kronis yang diiringi kekhawatiran dan ketakutan sebagai komponen utamanya, dicirikan sebagai bentuk kegelisahan dan gangguan-gangguan kejiwaan (Wibisono, 1985). Seseorang yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum merasa takut dan khawatir tidak dapat menjawab pertanyaan. Hal tersebut disebabkan oleh perasaan selalu dievaluasi oleh orang lain (Wahyuni, 2014).

Anwar, (2010) menyatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan bentuk dari perasaan takut atau cemas secara nyata ketika berbicara di depan orang-orang sebagai hasil dari proses belajar sosial. Kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah faktor persepsi atau pola pikir dari individu sendiri, kurangnya pengalaman individu, dan adanya tuntutan sosial yang berlebihan yang tidak mampu dipenuhi oleh individu, serta standar prestasi individu yang terlalu tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketika individu terpengaruh, maka ia akan merasa tidak percaya diri dan menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan oleh para ahli diatas mengenai kecemasan maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah satu istilah yang menggambarkan suatu keadaan dimana individu mengalami kekhawatiran atau ketakutan berlebihan pada sesuatu yang akan terjadi. Individu yang mengalami kondisi seperti ini merasakan ketidaknyamanan akibat dari ketakutan akan hal-hal yang tidak menyenangkan.

B. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. Defenisi

Public Speaking Anxiety (PSA) merupakan salah satu bentuk dari *Communication Apprehension*. Istilah ini merujuk pada kegelisahan atau ketakutan yang terkait dengan berbicara di depan umum (Mottet, Richmond, & McCroskey, 2012). Kecemasan berbicara merupakan kecemasan yang terkait dengan komunikasi lisan. McCroskey (1984) menjelaskan bahwa ketakutan atau kecemasan individu yang terkait dengan komunikasi lisan maupun komunikasi yang di antipasi dengan orang lain adalah konsep atau definisi asli dari *communication apprehension* atau ketakutan berkomunikasi.

McCroskey (1984) mengungkapkan bahwa kecemasan berbasis luas terkait dengan komunikasi lisan atau berbicara merupakan konseptualisasi asli *communication apprehension* (CA). Banyak yang menyebut *communication apprehension* dengan istilah seperti jenis kepribadian atau tipe kepribadian tetapi konseptualisasi aslinya menjelaskan bahwa *communication apprehension* adalah sifat dan pada saat ini telah diperbaharui lagi dengan menambahkan bahwa *communication apprehension* merupakan sifat yang tergantung dari pandangan situasional yang dialami oleh individu. Ada beberapa tipe *communication apprehension* yang di kemukakan oleh McCroskey (1984).

a. *Traitlike Communication Apprehension*

Traitlike adalah kecemasan komunikasi yang relatif stabil dan relatif panjang waktunya ketika seseorang dihadapkan pada berbagai

konteks komunikasi, seperti komunikasi *group*, *meeting*, *interpersonal*, dan *public speaking*.

b. *Generalized-context Communication Apprehension*

Kecemasan komunikasi ini menunjukkan kecemasan komunikasi yang timbul karena berada dalam tempat-tempat tertentu. Tipe ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat sangat cemas saat berkomunikasi dalam satu konteks tetapi merasa tidak cemas saat berkomunikasi pada konteks lain.

c. *Person-group Communication Apprehension*

Tipe ini menunjukkan reaksi dari mahasiswa dalam berkomunikasi jika dihadapkan pada mahasiswa lain. Kecemasan komunikasi yang dialami mahasiswa ketika berkomunikasi dalam konteks tertentu dan waktu tertentu akan memicu timbulnya kecemasan.

d. *Situational Communication Apprehension*

Kecemasan komunikasi yang berhubungan dengan situasi ketika seseorang mendapat perhatian yang tidak biasa dari orang lain.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum yang dialami individu disebabkan oleh beberapa faktor McCroskey (1984).

a. Faktor Keturunan

Faktor keturunan dapat menyebabkan kecemasan pada diri individu. Proses pembelajaran yang diterima dari orangtua akan mempengaruhi sikap individu. Dalam hal ini artinya individu akan mengadopsi nilai-

nilai yang diajarkan dari orangtua, misalnya, individu yang sejak dini tidak diajarkan untuk berpendapat secara bebas oleh orangtua, maka individu tersebut akan menurunkan ajaran tersebut kepada generasi selanjutnya.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan kecemasan pada diri individu. Lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Individu yang berada pada lingkungan yang memiliki kecenderungan mengalami kecemasan berbicara, akan mengalami kecemasan berbicara di depan umum.

c. Faktor Situasi Komunikasi

Pemicu timbulnya kecemasan yang dialami individu adalah situasi komunikasi. Situasi formal merupakan situasi dimana individu cenderung akan mengalami kecemasan berbicara. Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada dalam situasi informal, yaitu ketika berbicara dengan temannya, belum tentu dapat berkomunikasi dengan baik ketika berkomunikasi dalam situasi formal seperti dalam dalam kelas, pidato di depan umum, rapat dan situasi-situasi formal lainnya.

C. Pengukuran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. *Personal Report Communication Apprehension*

Personal report communication apprehension adalah skala yang digunakan untuk mengukur kecemasan berbicara di depan umum yang

telah dikembangkan oleh (McCroskey dan Beatty, 1986). Instrumen ini didasarkan pada empat konteks komunikasi, konteks tersebut adalah berbicara dalam diskusi kelompok, berbicara dalam suatu pertemuan atau rapat, berbicara dengan individu lain, dan berbicara di depan umum. setiap konteks diwakili oleh enam pernyataan (McCroskey dan Beatty, 1986).

a. *Communication Apprehension* dalam *Group Discussion*

Communication Apprehension dalam *Group Discussion* adalah perasaan tegang, gugup, tidak nyaman atau cemas ketika berbicara di dalam grup diskusi. Grup diskusi merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 orang dalam sebuah ruangan dan duduk membuat lingkaran membahas atau mendiskusikan sebuah topik yang ditentukan.

b. *Communication Apprehension* dalam *Meetings*

Communication Apprehension dalam *Meetings* adalah perasaan tidak nyaman, gugup atau cemas ketika berbicara di dalam sebuah rapat. *Meetings* adalah ketika dua orang atau lebih berkumpul untuk membahas satu atau lebih topik, seringkali dalam suasana formal atau bisnis, tetapi rapat juga terjadi di berbagai lingkungan lain

c. *Communication Apprehension* dalam *Interpersonal conversation*

Communication Apprehension dalam *Interpersonal conversation* adalah perasaan tegang, gugup atau cemas ketika sedang melakukan percakapan. *Interpersonal conversation* merupakan komunikasi antara

orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal ataupun nonverbal.

d. *Communication Apprehension* dalam *Public Speaking*

Communication Apprehension dalam *Public Speaking* adalah perasaan bingung, campur aduk, gugup, tidak dapat mengendalikan diri ketika berbicara di depan umum. *Public speaking* merupakan komunikasi lisan berupa pidato, seramah, dan jenis berbicara di depan umum (orang banyak) lainnya.

D. Pengertian Tipe Kepribadian *Big Five*

Goldberg (1992) menjelaskan bahwa *big five personality* adalah salah satu pengelompokan lima *traits* yang dimiliki manusia secara umum yang dimana setiap individu memiliki kecenderungan lebih tinggi diantara lima *trait* untuk dapat mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian yang membedakan dengan orang lain. Secara prinsip, ada lima tipe-tipe utama dari kepribadian seseorang yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*.

Dariyo (2008) menyatakan bahwa kepribadian adalah hubungan antara faktor yang terdapat beberapa sifat yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang dimana akan mempengaruhi pola perilaku individu yang bersangkutan dalam menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan hidupnya. Dapat diketahui bahwa ada lima faktor sifat utama dari kepribadian seseorang yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, dan *agreeableness*.

Big five personaliy adalah kepribadian seseorang yang tersusun dalam lima buah kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor yang memiliki hubungan langsung dengan faktor keturunan biologis atau alam. Semua orang dapat dideskripsikan dengan kelima dominan kepribadian tersebut namu beberapa orang dicirikan dengan nilai ekstrim pada salah satu dari dimensi tersebut, dengan kata lain manusia cenderung memiliki salah satu faktor yang dominan, (Cervone & Pervin, 2012).

Feist (2009) mengungkapkan bahwa *big five* adalah salah satu kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku, pendekatan ini digunakan dalam psikologi guna melihat kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Terdapat lima trait, terbagi menjadi *extraversion*, *agreeablenss*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*.

Penelitian-penelitian yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yaitu tipologi sifat kepribadian yang paling sering digunakan adalah teori sifat kepribadian "*big five personality*" yang dikemukakan oleh seorang psikolog terkenal yaitu Lewis Goldberg (1981). Teori sifat kepribadian *big five personality traits* model tersebut terdiri dari lima dimensi yaitu *openness*, *conssientiousness*, *extraversion*, *agreeablness* dan *neuroticism*.

1. Tipe-tipe Kepribadian *Big Five*

Tipe-tipe kepribadian menurut Lewis R. Goldberg (1992) terdiri dari lima tipe yaitu:

a. *Openness to experience*

Individu suka mencoba hal-hal baru dan menemukan ide-ide baru.

Individu juga mempunyai rasa dan daya imajinasi yang kuat untuk mengaktualisasikan diri dengan baik dan mengembangkan kapasitas intelektual, daya kreasi dan bakat-bakat agar maksimal. Mereka akan tetap menghargai nilai-nilai tradisional sambil mengembangkan nilai-nilai modern sehingga tercipta keseimbangan antara nilai tradisi dan modern. *Openness to experience* juga kepribadian seseorang yang secara konsisten mencari sebuah pengalaman yang berbeda dan beragam akan memperoleh skor tinggi dalam *openness to experience* serta berhubungan dengan kreativitas ilmiah dan artistik.

Tipe kepribadian ini cenderung menerima hal-hal yang baru yang belum pernah dialami. Cenderung toleran dan juga sanggup untuk mengembangkan dan juga menghargai ide-ide dari orang lain. Individu lebih menghargai nilai-nilai dan juga perasaan orang lain, sehingga seringkali juga dianggap orang yang baik serta apa adanya. Individu dengan tipe kepribadian *openness to experience* sering juga dikaitkan dengan intelektualitas, ketertarikan pada hal-hal yang baru dan inovatif.

b. *Conscientiousness*

Individu yang penuh kesadaran ialah mereka yang ditandai dengan kompetensi untuk melakukan suatu tugas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Mereka juga akan berorientasi pada masa

depannya. Hal yang penting bagi tipe individu ini yang penting tugas dapat terselesaikan dengan sebaikbaiknya. Individu tidak suka menyepelkan suatu tugas demi hubungan baik dengan orang lain.

Conscientious juga seseorang dengan tipe kepribadian ini digambarkan sebagai individu yang ambisius, teratur, penuh pengendalian diri, terorganisasikan, serta fokus pada pencapaian. Pada umumnya seseorang yang memiliki skor tinggi dalam *conscientiousness* adalah pekerja keras, tekun, peka terhadap suara hati dan tepat waktu. Sebaliknya, seseorang yang skor rendah cenderung tidak terorganisasikan, ceroboh, malas dan tidak memiliki tujuan serta mudah menyerah.

c. *Extraversion*

Pada *extraversion* ini individu akan cenderung senang bergaul, tegas, banyak bicara, penuh semangat dan antusias. Individu yang memiliki *extrversion* mampu mengungkapkan yang dirasakan dengan baik, penuh aktivitas, suka menunjukkan sikap yang menyenangkan dan memiliki emosi-emosi positif. *Extraversion* juga berkaitan dengan tingkat kenyamanan dalam sebuah hubungan. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung tegas, ramah, dan suka berteman, sedangkan kepribadian introvert cenderung tenang, pemalu dan pendiam.

Tipe kepribadian ini memiliki kesamaan dengan tipe kepribadian extrovert yaitu mereka yang termasuk dalam tipe kepribadian ini

cenderung hangat, ramah, dan aktif dalam kelompok. Sebaliknya jika individu yang tidak memiliki tipe kepribadian *extraversion* adalah individu yang pemalu, penyendiri, penakut dan pendiam.

Ciri-cirinya memiliki semangat tinggi, kemampuan bersosialisasi, kemampuan bicara, ketegasan, dan tingkat ekspresi emosional yang tinggi. Orang-orang dalam ekstraversi, cenderung mendapatkan energi dalam situasi sosial. Berada di dekat orang lain membantu mereka merasa bersemangat dan berenergi.

d. *Agreeableness*

Tipe kepribadian *agreeableness* sebagai individu yang ramah ialah mereka yang penuh rasa percaya dan menghargai orang lain, suka menunjukkan sikap menolong, mudah mempengaruhi hal-hal positif, ramah, jujur, tulus dan rendah hati. Karena sifat-sifat ini menonjol pada diri orang yang ramah, sering kali individu tersebut mudah menarik perhatian orang lain. Dengan demikian, ia dapat menyesuaikan diri dalam situasi dan lingkungan yang berubah-ubah.

Tipe kepribadian ini cenderung mengikuti arus, mengikuti tren, mudah diajak untuk bisa bekerja sama serta jujur. Berdasarkan dari hal tersebut, tipe kepribadian ini mudah untuk diajak berteman. Karakteristik kebalikan dari sifat *agreeableness* ini ialah individu yang tidak mudah bersepakat dengan individu lain karena suka menentang, bersifat dingin dan tidak ramah dengan baik di sekitarnya maupun orang lain.

Tampaknya orang yang ramah cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan situasi dan lingkungan sebab sifat-sifat tersebut berasal dari dalam diri individu dan bukan dari paksaan dari orang lain. *Agreeableness* juga kepribadian yang cenderung tunduk kepada orang lain. Seseorang dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi, adalah orang yang kooperatif dan penuh kepercayaan, sedangkan seseorang yang mendapat skor rendah, adalah orang yang tidak mudah patuh dan sikap yang antagonistik.

e. *Neuroticism*

Individu yang memiliki karakteristik *neuroticism* yang tinggi akan cenderung mudah merasa panik, takut, tersinggung, iri, benci, mudah marah dan peka terhadap adanya kritik yang tidak menyenangkan. Mereka mungkin merasa sedih, putus asa, menyendiri dan merasa kesepian. *Neuroticism* juga seseorang yang mempunyai skor tinggi *neuroticism* cenderung mudah menjadi cemas, temperamental, emosional, mengasihani diri, serta rapuh terhadap gangguan yang berkaitan dengan stres. Sedangkan seseorang yang mempunyai skor rendah biasanya lebih tenang, bertemperamen lembut, dan merasa puas diri.

Tipe kepribadian ini cenderung mengarah kepada ketidakstabilan emosi. Mereka yang masuk ke dalam tipe kepribadian ini cenderung memiliki sikap atau perilaku mudah cemas, kasar, mudah depresi, impulsif dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu,

kepribadian *neuroticism* atau neurotisme pada dasarnya merupakan sisi negatif serta juga sering disebut dengan *emotional stability* (stabilitas emosional) sebagai sisi positifnya ada juga yang menyebut sebagai *natural reactions* (reaksi alami).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian *Big Five*

a. Pengaruh Budaya

Robbins (2001) kepribadian adalah karakteristik yang relatif stabil. Perubahan kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari pengalaman, pengamatan, tekanan dari lingkungan sosial budaya dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian yaitu pengaruh budaya. Pengaruh budaya secara umum memengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya.

Pengaruh budaya adalah dalam proses menerima budaya, anak-anak mendapat tekanan untuk mengembangkan model kepribadian sesuai dengan kriteria yang mendefinisikan budaya mereka. Banyak anak akan mengikuti pengaruh budaya yang terjadi saat itu. Anak-anak yang kepribadiannya berbanding lurus dengan pengaruh budaya akan mengalami gejala jika tidak dapat beradaptasi dengan pengaruh budaya. Kepribadian terkadang terkikis oleh pengaruh budaya. Jika kita tidak dapat membatasi diri untuk memilih pengaruh budaya mana yang baik atau buruk, itu akan merusak kepribadian kita yang sebenarnya. Saat ini, akibat pengikisan pengaruh budaya, kepribadian secara bertahap menurun (Robbins, 2001).

b. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter, kedudukan orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggungjawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral (Dariyo, 2003).

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baldwin et al. (2007) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Garcia & Santiago (2017) yang menunjukkan bahwa dari keempat pola asuh orang tua, penelitian ini hanya menginvestigasi pengaruh pola asuh autoritatif terhadap *big five personality factors*. Pola asuh autoritatif dipilih karena banyak dipraktikkan dan diterima oleh individu. Pola asuh autoritatif juga diyakini berakibat positif bagi perkembangan diri anak. Pola asuh autoritatif secara konsisten berhubungan dengan kematangan sosial individu, sikap percaya diri tinggi, standar moral terinternalisasi, prestasi akademik tinggi, dan tanggung jawab pada tugas.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Dami & Curniati (2018) hasil penelitian menunjukkan pola asuh autoritatif orang tua berpengaruh pada tipe kepribadian *extraversion*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran gaya pola asuh autoritatif orang tua memiliki pengaruh

terhadap kepuasan hidup anak. Anak akan merasa bahagia dalam hidup mereka ketika orang tua mereka menunjukkan kasih dan dukungan secara konsisten.

c. *Subjective Well-Being*

Subjective well-being individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *big five personality* seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novasari (2016) yang menunjukkan bahwa kepribadian *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, dan *conscientiousness* secara signifikan dapat memengaruhi *subjective well-being* pada individu yang menggunakan media sosial. Pada penelitian ini ditemukan juga adanya korelasi yang signifikan antara *big five personality* dengan *subjective well-being* pada individu yang menggunakan media sosial. *Trait neuroticism* memiliki korelasi negatif dengan *subjective well-being*. Artinya semakin rendah tingkat *neuroticism* akan semakin tinggi tingkat *subjective wellbeing* pada individu yang menggunakan media sosial. Kemudian *trait extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, *conscientiousness* memiliki korelasi positif dengan *subjective wellbeing*. Artinya semakin tinggi tingkat *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, *conscientiousness* akan semakin tinggi tingkat *subjective well-being* pada individu yang menggunakan media sosial.

Selanjutnya hasil penelitian dari Gutierrez et al. (2004) yang menunjukkan bahwa dalam uji analisis regresi menunjukkan kepribadian sebagai salah satu korelasi subjektif terpenting kesejahteraan, terutama melalui *extraversion* dan *neuroticism*. Ada hubungan positif antara *openness* terhadap pengalaman dan komponen pengaruh positif dan negatif. Adapun penelitian dari DeNeve & Cooper (1998) yang dalam hasil penelitiannya terdapat bahwa kecuali untuk *agreeableness*, karena dalam penelitian ini dimensi ini bukan merupakan prediktor signifikan dari pengaruh positif, tempatnya ditempati oleh *openness*. *Openness* ditemukan terkait dengan pengaruh positif dan negatif.

d. Orientasi Religiusitas

Religiusitas secara umum merupakan penghayatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang dianutnya dan tingkat pengetahuannya terhadap agama yang dianutnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Suminta (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan orientasi religiusitas. Tipe kepribadian yang memiliki hubungan signifikan dengan orientasi religiusitas yaitu *neuroticism* dan *conscientiousness* memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan orientasi religiusitas. Artinya, tipe kepribadian *neuroticism* merupakan tipe kepribadian yang mudah marah, sedih, timbul perasaan cemas, tegang dan gugup sehingga pada kondisi tertentu agama dijadikan untuk melayani diri sendiri.

Sedangkan, tipe kepribadian *conscientiousness* mengidentifikasi sejauh mana individu memiliki sikap yang teliti dan hati-hati untuk mencapai suatu tujuannya. Jadi individu dengan *conscientiousness* rendah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang terburu-buru dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada masalah sehingga agama seolah dijadikan untuk tujuan pribadi seperti status sosial.

e. *Pro-Environmental*

Menurut Steg (2009) mengatakan bahwa *pro-environmental behavior* yaitu orang-orang menggunakan caranya masing-masing. Hal tersebut berhubungan dengan *personality* yang dimiliki orang tersebut. Perbedaan individu lainnya adalah sejauh mana seseorang merasakan hubungan pribadi (*personality*) dengan lingkungan. Adapun menurut dari Luthans (2008) yang mengatakan bahwa *personality* berarti bagaimana orang memengaruhi orang lain dan bagaimana mereka memahami dan melihat dirinya, serta bagaimana pola ukur karakter dan mengukur sifat interaksi antar manusia dengan situasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Datau, Putrawan & Sigit (2019) yang mengatakan bahwa berdasarkan dari hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif antara *personality* dengan *pro-environmental behavior* pada individu, dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *personality*

maka semakin tinggi pula *pro-environmental behavior*. Adapun dari kelima tipe kepribadian tersebut *conscientiousness* yang memiliki kontribusi lebih tinggi dibandingkan dari tipe kepribadian lainnya.

3. Dampak Tipe Kepribadian *Big Five*

a. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Caligiuri (2000) yang fakta bahwa tipe kepribadian *big five* dapat menjadi salah satu prediktor bagi tingkat penyesuaian diri seorang individu. Hal ini memberikan data bahwa setiap tipe kepribadian dalam *big five* memiliki kontribusi yang berbeda pada penyesuaian diri. Pada penelitian ini, tipe kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh paling besar terhadap penyesuaian diri.

Adapun juga penelitian dari Huang, Chi & Lawer (2005) memperkuat data bahwa tipe kepribadian *agreeableness* memegang peranan penting dalam penyesuaian diri, khususnya yang berhubungan dengan dimensi interpersonal. Kemampuan penyesuaian diri dalam konteks hubungan interpersonal tidak terlepas dari tipe kepribadian *agreeableness*.

Feist & Feist (2010) menjelaskan bahwa individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* memiliki kecenderungan untuk mampu membangun hubungan interpersonal yang baik, bersikap ramah dan bersahabat. *Conscientiousness* berhubungan dengan sikap yang teratur, terorganisasi dan terkontrol. Sedangkan *openness*

mengindikasikan suatu sikap terbuka secara pikiran dan mampu menerima berbagai kondisi serta pengalaman baru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat menyesuaikan diri, individu harus membuat dirinya mampu mengikuti berbagai aturan dan norma, melakukan kontrol diri dan menerima realita yang ada. Inilah yang perlu dilakukan mengembangkan karakter kepribadian *conscientiousness* dan *openness* pada individu.

b. Kompetensi

Kompetensi secara umum adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaannya yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuannya. Kepribadian *big five* dapat menjadi dampak untuk tinggi rendahnya kompetensi seseorang seperti halnya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapika & Sari (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hasil pada pengaruh kepribadian big five terhadap kompetensi seseorang ialah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi seseorang, sehingga semakin baik atau tinggi variabel kepribadian dan kemampuan intelektual maka akan semakin meningkat juga variabel kompetensi seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian *big five* dan kemampuan intelektual yang tinggi berarti kemampuan seseorang akan lebih mendukung pekerjaannya, begitu pula kemampuannya dalam berpikir tentang situasi. Individu dapat menggunakan pengetahuan dan

keahliannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, dan memiliki pemahaman tentang materi pembelajaran yang ingin disampaikan dan pengetahuan yang telah dikuasai.

c. *Subjective Well-Being Individu yang Menggunakan Media Sosial*

Tipe kepribadian big five dapat berdampak pada subjective well being individu yang menggunakan media sosial. *Subjective well being* secara umum adalah penilaian atau evaluasi seseorang sesuai dari pengalaman hidupnya. Kepribadian juga secara umum merupakan keseluruhan bagaimana cara individu dorongan dan menampakkan perilakunya dan bagaimana cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Berdasarkan dari hal tersebut terdapat bahwa tipe kepribadian *big five* dapat berdampak pada *subjective well being* individu.

Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *neuroticism* dan *openness to experience* berpengaruh negatif terhadap *subjective well being*, sedangkan pada *extraversion* dan *conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *subjective well being* sedangkan *agreeableness* tidak memiliki pengaruh terhadap *subjective well being* individu yang menggunakan media sosial. Artinya semakin rendah tingkat *neuroticism* maka semakin tinggi *subjective well being* individu yang menggunakan media sosial. Adapun juga semakin tinggi tipe kepribadian *extraversion*, *openness to experience*,

agreeableness dan *conscientiousness* maka semakin tinggi tingkat subjective well being individu yang menggunakan media sosial.

d. Perilaku Prososial

Menurut Caspi et al. (dalam Penner et al. 2004) banyak hal yang memengaruhi perilaku prososial, salah satunya adalah kepribadian. Kecenderungan seseorang dalam berempati dan berperilaku prososial secara umum konsisten menetap dalam temperamen serta kepribadiannya, dan memiliki disposisi prososial pada khususnya. Trait kepribadian memiliki sifat yang menetap dalam diri individu, dan seseorang yang dari masa kanak-kanak memiliki intensi prososial, maka pada usia dewasa awal trait tersebut masih muncul ketika sedang berhubungan sosial.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisudiani & Fardana (2014) yang menyatakan bahwa beberapa tipe kepribadian berkontribusi positif terhadap perilaku prososial. Hasil analisis antara *extraversion* dan prososial menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,041 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara faktor *extraversion* dengan perilaku prososial pada individu dan hubungan tersebut bersifat positif namun dalam tingkatan tidak berarti. Karakteristik sifat dari *extraversion* yang energik, aktif dan memiliki emosi yang positif. Hasil analisis korelasi faktor *agreeableness* menunjukkan signifikansi yang berarti terdapat hubungan antara faktor *agreeableness* dengan perilaku prososial. Hal tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor kepribadian *agreeableness* dan perilaku prososial mahasiswa keperawatan. *Agreeableness* dianggap sebagai prediktor terkuat yang berkontribusi terhadap perilaku prososial, dimana individu yang *agreeableness* memiliki ciri-ciri sifat yang altruistik, terus terang, percaya, berhati lembut, dan ikhlas.

e. Adiksi Internet

Adiksi internet hal yang umum ditemui di kalangan masyarakat. Salah satu penyebab adiksi internet adalah kepribadian. Adiksi internet merupakan gangguan adiksi perilaku yang ditandai dengan menggunakan internet secara berlebihan sehingga dapat mengganggu kehidupan atau kegiatan individu sehari-hari (Young & Abreu, 2011).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budysan & Sidjaja (2019) yang menyatakan bahwa *neuroticism* satu-satunya tipe kepribadian dalam big five yang memiliki hubungan dengan adiksi internet. *Neuroticism* adalah tipe kepribadian ini cenderung mengarah kepada ketidakstabilan emosi. Mereka yang masuk ke dalam tipe kepribadian ini cenderung memiliki sikap atau perilaku mudah cemas, kasar, mudah depresi, impulsif dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Artinya, semakin tinggi tingkat *neuroticism* maka semakin tinggi juga terjadinya adiksi internet pada individu.

4. Pengukuran Tipe Kperibadian *Big Five*

a. *International Personality Item Pool (IPIP)*

Alat ukur *International Personality Item Pool* (IPIP) dikembangkan oleh Lewis R Goldberg pada tahun 1992. Pada alat ukur ini terdapat 50 item yang masing-masing terdiri dari 10 item untuk *neuroticism*, *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Adapun skala *International Personality Item Pool* (IPIP) yang dikembangkan tersebut telah dilakukan modifikasi ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan konten penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Hanif Akhtar dan Saifuddin Azwar dengan judul penelitian Indonesian *Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory*: IPIP-BFM-50 terdapat 26 item favorable dan 24 item unfavorable dengan masing-masing koefisien reliabilitas dimensi *extraversion* sebesar 0,839, *agreeableness* sebesar 0,762, *conscientiousness* sebesar 0,811, *neuroticism* sebesar 0,862 dan *openness to experiences* sebesar 0,768.

b. *Ten-item Personality Inventory (TIPI)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Samuel. D Gosling, Peter J Rentfrow & William B Swann Jr pada tahun 2003. Alat ukur ini berasal dari *big five inventory* yang hanya memiliki 10 item saja. Alat ukur ini mencapai tingkat yang memadai dalam hal: (a) konvergensi

dengan ukuran Lima Besar yang banyak digunakan dalam diri, pengamat, dan laporan rekan, (b) reliabilitas tes-tes ulang, (c) pola korelasi eksternal yang diprediksi, dan (d) konvergensi antara peringkat diri dan pengamat. Adapun reliabilitas yaitu *Cronbach alpha* 0.73 serta semua itemnya valid.

c. *International Personality Item Pool (IPIP)*

Alat ukur *International Personality Item Pool (IPIP)* dikembangkan oleh Lewis R Goldberg pada tahun 1992. Pada alat ukur ini terdapat 50 item yang masing-masing terdiri dari 10 item untuk *neuroticism*, *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Adapun skala *International Personality Item Pool (IPIP)* yang dikembangkan tersebut telah dilakukan modifikasi ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan konten penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Hanif Akhtar dan Saifuddin Azwar dengan judul penelitian Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50 terdapat 26 item favorable dan 24 item unfavorable dengan masing-masing koefisien reliabilitas dimensi *extraversion* sebesar 0,839, *agreeableness* sebesar 0,762, *conscientiousness* sebesar 0,811, *neuroticism* sebesar 0,862 dan *openness to experiences* sebesar 0,768.

d. *The Mindful Attention Awareness Scale (MAAS)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Kirk Warren Brown and Richard M. Ryan pada tahun 2003. Alat ukur ini terdiri dari 15 item yang dirancang untuk laporan diri, frekuensi ketidakpedulian, kebalikan dari konstruksi perhatian penuh, dari waktu ke waktu. Tingkat peserta sejauh mana mereka berfungsi tanpa berpikir dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan skala tipe Likert enam poin mulai dari 1 (hampir selalu) hingga 6 (hampir tidak pernah). MAAS telah terbukti membuktikan validitas konvergen yang baik dengan ukuran lain dari *mindfulness*. Reliabilitas dari item ini ialah Cronbach alpha 0,90.

Adapun peneliti yang menggunakan alat ukur MAAS yaitu James MacKillop & Emily J. Anderson (2007) yang melakukan uji coba pada 727 mahasiswa dengan internal reliabilitas 0.89. Hasil uji coba tersebut untuk mengukur semakin tinggi skornya maka semakin tinggi *mindfulness* individu.

e. *The NEO Inventories*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Paul T. Costa JR & Robert R. McCrae pada tahun 1992. Alat ukur ini merupakan hasil revisi. Terdiri dari 60 item yang menilai lima faktor yaitu (N) *Neuroticism*, (E) *Extraversion*, (O) *Openness to experience* (A) *Agreeableness*, (C) *Conscientiousness*. Menggunakan skala likert dengan pilihan respon sangat setuju hingga tidak setuju. Reliabilitas dari alat ukur ini ialah Cronbach alpha 0,93.

Alat ukur NEO Inventories menggunakan skala likert dalam lima alternatif respon yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun peneliti yang menggunakan skala *NEO Inventories* yaitu Wicaksana (2019) yang melakukan uji coba pada subjek 520 orang dengan koefisien reliabilitas neuroticism sebesar 0,83, *extraversion* sebesar 0,81, *openness to experience* sebesar 0,58, *agreeableness* dan *conscientiousness* sebesar 0,62.

E. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar dari perguruan tinggi (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2012). Mahasiswa sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti berbicara dengan teman kampus, dosen, atau orang-orang yang ada disekitarnya. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal atau komunikasi secara lisan. UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa mahasiswa berkewajiban dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi intelektual dimana mereka harus cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Kewajiban ini diaplikasikan khususnya dalam menyampaikan pendapat atau berbicara di depan umum. Untuk itu mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan berkomunikasi atau berbicara di depan umum.

Mahasiswa mempunyai tugas utama yaitu belajar, mengerjakan tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan dunia kampus, Sillagan

(2011). Mahasiswa lebih merasa dewasa, punya banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin di ambil, punya lebih banyak waktu untuk bergaul dengan teman-teman, kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, menikmati kebiasaan yang lebih besar dari pantauan orang tua, dan secara intelektual oleh tugas-tugas akademis (Santrock & Halonen, 2010).

Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Dalam proses menjadi mahasiswa, individu mengalami masa transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi. Mereka menganggap bahwa masa ini merupakan aspek yang penting dalam transisi menuju kedewasaan. Mahasiswa menyetujui bahwa bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan mengembangkan pengendalian emosi juga merupakan aspek penting dalam proses menjadi orang dewasa (Santrock, 2012).

F. Kerangka Konseptual

Mahasiswa yang merupakan seorang individu yang sedang menuntut ilmu dalam suatu perguruan tinggi mempunyai modal dan kewajiban mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi intelektual. Potensi mahasiswa yang seharusnya dimiliki salah satunya yaitu kemampuan berbicara di depan umum. Namun fenomena yang terjadi pada saat ini, masih

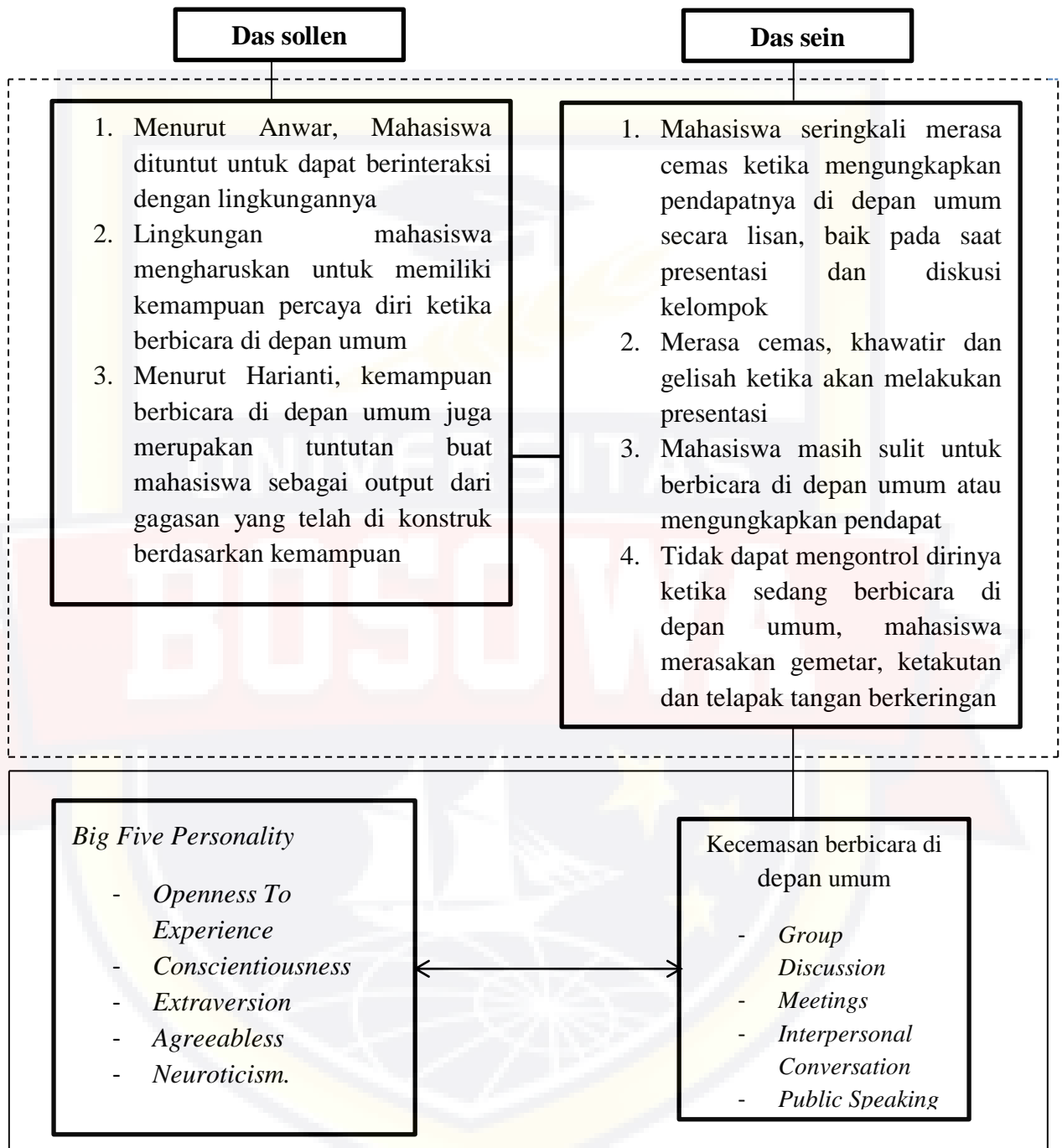
ada beberapa mahasiswa yang belum dapat mencapai kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan baik.

Ketidakmampuan mahasiswa ketika berbicara di depan umum ditunjukkan dengan ciri-ciri seperti berkeringat berlebihan, tegang, kebingungan dan sulit berkonsentrasi. Kondisi seperti ini biasanya terjadi ketika berkomunikasi pada saat menyampaikan pidato, berbicara di depan kelas, ataupun dalam diskusi kelompok. Mahasiswa yang mengalami kondisi seperti ini disebut kecemasan berbicara di depan umum.

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan suatu keadaan *aprehensip* yang dimana individu mengalami kekhawatiran atau ketakutan berlebih pada sesuatu yang akan terjadi ketika berbicara di depan umum. Situasi berbicara di depan umum berarti individu melakukan komunikasi dengan dua orang atau lebih seperti menyampaikan pidato, presentasi di depan kelas, dan diskusi kelompok (McCroskey, 1984).

Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan individu. Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan tipe kepribadian dengan kecemasan berbicara di depan umum. Salah satu tipe kepribadian yaitu *big five personality* yang dimana terdapat lima tipe utama kepribadian individu yaitu *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness* dan *neuroticism*.

G. Kerangka Pikir



Keterangan:



Fenomena



Variabel



Hubungan

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

1. Ada hubungan negatif antara *openness to experience* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.
2. Ada hubungan negatif antara *conscientiousness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.
3. Ada hubungan negatif antara *extraversion* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.
4. Ada hubungan negatif antara *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.
5. Ada hubungan negatif antara *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan atau perbedaan antar variabel (Creswell, 2016). Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014). Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menggeneralisasikan hasilnya ke populasi dan oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel yang banyak (Idrus, 2009). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2016). Suatu obyek dinamakan variabel karena ada variasinya. Untuk dapat bervariasi, penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. (Sugiyono, 2014). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : *Big Five Personality*
2. Variabel dependen (Y) : Kecemasan berbicara di depan umum

C. Definisi Konseptual

1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan suatu keadaan *aprehensi* atau khawatir yang memikirkan bahwa sesuatu yang akan terjadi ketika berbicara di depan umum. Situasi berbicara di depan umum berarti interaksi pada dua orang atau lebih seperti menyampaikan pidato, presentasi di depan kelas ataupun dalam diskusi kelompok (Mc.Croskey, 1984).

2. *Big Five Personality*

Big five personality adalah salah satu pengelompokan lima *traits* yang dimiliki manusia secara umum yang dimana setiap individu memiliki kecenderungan lebih tinggi diantara lima *trait* untuk dapat mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian yang membedakan dengan orang lain. Secara prinsip, ada lima tipe-tipe utama dari kepribadian seseorang yaitu *openness to experience* (suka mencoba hal-hal baru dan kreatif), *conscientiousness* (disiplin, tanggung jawab dan tidak ceroboh),

extraversion (senang bergaul, tegas, antusias), *agreeableness* (ramah, jujur dan rendah hati) dan *neuroticism* (takut cemas, mudah tersinggung dan mudah marah), (Goldberg, 1992).

D. Definisi Operasional

1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum adalah kecemasan yang terjadi ketika sedang berkomunikasi. Kecemasan yang dimaksud seperti gugup, tegang dan takut, kecemasan ini terjadi pada situasi komunikasi yang berbeda-beda seperti kecemasan berbicara di depan umum ketika berpidato, kecemasan berbicara di dalam pertemuan atau dalam kelas, dan kecemasan berbicara di dalam kelompok atau ketika diskusi kelompok.

2. *Big Five Personality*

Kepribadian pada umumnya mengacu pada karakteristik individu yang dapat dilihat oleh orang lain dari aspek-aspek diri kita. *Big five personality* adalah tipe kepribadian yang berhubungan dengan sifat yang saling berkaitan kemudian akan mempengaruhi pola pikir individu dalam menghadapi masalah dalam lingkungan sekitarnya. Ada lima faktor utama dari kepribadian individu yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness to experience*, *Conscientiousness* dan *Agreeableness*.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2014). Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh mahasiswa Universitas Bosowa dengan jumlah data dari dikti 2021 sebanyak 7.621 mahasiswa yang terdaftar di universitas Bosowa Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014).

Sampel yang diambil oleh peneliti merupakan mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di perguruan tinggi swasta Universitas Bosowa

Makassar. Karakteristik utama subjek dalam penelitian ini yaitu terdaftar aktif sebagai Mahasiswa Universitas Bosowa. Terdapat jumlah pasti dari keseluruhan populasi di universitas bosowa, maka penentuan jumlah sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel krejcie, dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah data sebanyak 389 dan akan dibulatkan menjadi 400 subjek (Krejcie & Morgan, 1970). Adapun jumlah sampel yang diperoleh hanya berjumlah sekitar 351 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Azwar (2015) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan sampel biasanya disebut teknik sampling. Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Pada dasarnya, teknik sampling terdapat dua pendekatan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Penelitian Pendekatan *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling* yakni teknik sampling *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono, *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau populasi tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian khususnya pada penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung dalam jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diukur yaitu kecemasan berbicara di depan umum dan *big five personality*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang dikembangkan oleh McCroskey, yaitu *personal report of communication apprehension* (PRCA-24). Skala ini berisi 24 item pernyataan yang masing-masing komponen terdiri dari 6 item pada setiap sub skala. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini telah di modifikasi oleh peneliti sebelumnya Amaliah Muslimah (2019). Pada pernyataan dalam skala ini memiliki lima alternatif jawaban pada setiap item yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai).

Tabel 3.1

Blue Print Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (*Public Speaking Anxiety*) sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	Fav	Unfa	Jumlah Aitem
<i>Group Discussion</i>	Tegang dan gugup dalam diskusi kelompok Tidak nyaman dalam diskusi kelompok	2,4,6	1,3,5	6
<i>Meetings</i>	Gugup ketika rapat Tidak nyaman di dalam rapat	8,9,12	7,10,11	6
<i>Interpersonal conversations</i>	Takut berbicara dalam percakapan Tegang dan gugup ketika berbicara	14,16,17	13,15,18	6
<i>Public speaking</i>	Bagian tubuh terasa kaku ketika berbicara di depan umum Bingung dan campur aduk ketika berbicara di depan umum Gugup hingga melupakan fakta yang ingin disampaikan	19,21,23	20,22,14	6
Jumlah Keseluruhan Item				24

2. Tipe Kepribadian *Big Five*

Skala tipe kepribadian *big five* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dicetuskan oleh Goldberg (1992) yaitu *International Personality Item Pool*. Skala tipe kepribadian *big five* ini memiliki lima tipe yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness* dan *agreeableness*. Skala ini terdiri dari 37 item yang telah di adaptasi oleh peneliti sebelumnya Nabila Miftahul Rafisyah (2021) dan skala siap dipakai oleh peneliti saat ini. Pada

pernyataan dalam skala ini memiliki lima alternatif jawaban pada setiap item dengan skoring yaitu Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Netral (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1).

Tabel 3.2

Blue Print Skala Tipe Kepribadian *Big Five* sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
<i>Neuroticism</i>	Mudah marah, panik, takut, tersinggung, iri dan benci	4,14,24, 29, 34,39,44, 49	9,19	10
<i>Extraversion</i>	Senang bergaul, tegas, banyak bicara, penuh semangat dan antusias	1,11,21,31, 41	6,16,26,3 6,46	10
<i>Openness to experience</i>	Suka mencoba hal-hal baru, menemukan ide-ide baru, intelektual	5,15,25,35, 40,45,50	10,20,30	10
<i>Conscientiousness</i>	Disiplin, tanggung jawab, ambisius, penuh pengendalian diri	13,33,43,48 ,3,23	8,18,28,3 8	10
<i>Agreeableness</i>	Penuh rasa percaya diri, ramah, jujur mudah menarik perhatian orang lain, dapat menyesuaikan diri dan rendah hati	7,17,27,37, 42,47	12,32,22, 2	10
Jumlah				50

3. Uji Validitas Kontrak

a. Uji Validitas Skala *Personal Report Of Communication Apprehension* (PRCA-24)

Azwar (2015) menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan tes, kebermaknaan isi aitem, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor dari hasil tes yang bersangkutan. Pengolahan validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini pada skala kecemasan berbicara di depan umum, ada dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan bahwa ini terdiri dari 24 item. Selanjutnya melihat signifikan item dalam mengukur dan menentukan item manakah yang perlu di *drop* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor dari item, jika nilai $t > 1,96$ maka item tersebut signifikan dan sebaliknya. Pada skala ini terdiri dari 24 item terdapat 3 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria *factor loading* yang tidak positif dan nilai *t-value* kurang dari 1,96.

4. Uji Validitas Konstrak

a. Skala *International Personality Item Pool*

Validitas konstruk adalah sejauh mana hasil dari tes mampu mengungkap suatu konstruk yang hendak diukur. Proses validitas konstruk berlanjut dengan perkembangan konsep mengenai trait yang diukur (Azwar, 2019). peneliti menguji item-item tes menggunakan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA), menggunakan aplikasi Lisrel 8,80. Terdapat juga beberapa hal yang harus diperhatikan pada tahap ini yaitu *P-value* harus memiliki nilai lebih dari 0,05 dan RMSEA harus dibawah 0,05 agar serabut diagram menunjukkan bahwa serabutnya *fit*. Kemudian, kita dapat memeriksa apakah item tersebut valid, dimana *faktor loading* item harus bernilai positif dan *t-value* harus lebih dari 1,96.

Setelah peneliti melakukan analisis *CFA* menggunakan program *Lisrel* 8,80, maka hasil menunjukkan bahwa pada skala *big five personality* terdiri dari 50 terdapat 8 item yang tidak valid, karena tidak memenuhi kriteria *faktor loading* yang tidak positif dan nilai *t-value* kurang dari 1,96.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (*Public Speaking Anxiety*) setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Fav	Unfa	Jumlah Aitem
<i>Group Discussion</i>	Tegang dan gugup dalam diskusi kelompok Tidak nyaman dalam diskusi kelompok	6	1,3,5	4
<i>Meetings</i>	Gugup ketika rapat Tidak nyaman di dalam rapat	8,9,12	7,10,11	6
<i>Interpersonal conversations</i>	Takut berbicara dalam percakapan Tegang dan gugup ketika berbicara	14,16	13,15,18	5
<i>Public speaking</i>	Bagian tubuh terasa kaku ketika berbicara di depan umum Bingung dan campur aduk ketika berbicara di depan umum Gugup hingga melupakan fakta yang ingin disampaikan	19,21,23	20,22,14	6
Jumlah Keseluruhan Item				21

Tabel 3.4

Blue Print Skala Tipe Kepribadian *Big Five* setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Fav	Unfav	
<i>Neuroticism</i>	Mudah marah, panik, takut, tersinggung, iri dan benci	4,24, 29, 34,39,44,49	9	8
<i>Extraversion</i>	Senang bergaul, tegas, banyak bicara, penuh semangat dan antusias	1,11,21,31,41	-	5
<i>Openness to experience</i>	Suka mencoba hal-hal baru, menemukan ide-ide baru, intelektual	5,15,25,35,45,50	10,20,30	9
<i>Conscientiousness</i>	Disiplin, tanggung jawab, ambisius, penuh pengendalian diri	13,33,43,48,3,23	8,18,28,38	10
<i>Agreeableness</i>	Penuh rasa percaya diri, ramah, jujur mudah menarik perhatian orang lain, dapat menyesuaikan diri dan rendah hati	7,17,27,37,42,47	12,32,22,2	10
Jumlah				42

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan data statistik yang berguna untuk memberikan deskripsi gambaran dari objek penelitian yang diperoleh dari hasil data pengukuran yang dilakukan terhadap sampel penelitian tanpa ada proses membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis frekuensi dan crosstabulation, dan hasil dari analisis tersebut berupa tabel atau presentase frekuensi, crosstabulation, data kategorik dalam bentuk grafik dan chart, data seperti mean dan varians. Analisis deskriptif penting untuk dilakukan karena dapat memahami mengenai data sesungguhnya dari variabel yang terkait dalam penelitian.

2. Uji Asumsi

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui data yang telah tersebar secara normal atau tidak pada kelompok data. Pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnov Test*, yang mana dikatakan normal apabila nilai atau probabilitasnya lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2014).

b). Uji linearitas

Uji linearitas untuk menguji serta mengetahui apakah terdapat hubungan linear pada variabel yang ingin diuji. Uji linearitas ini dapat menggambarkan antar variabel akan membentuk garis yang linear atau

tidak. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 untuk membantu peneliti dalam menguji linearitas dan menggunakan nilai standar signifikan sebesar 0,05. Dalam pengambilan kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada linearity pada tabel ANOVA, jadi apabila nilai signifikannya ialah $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel penelitian (Widhiarso, 2010).

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian adalah suatu dugaan sementara atau hasil jawaban yang belum tentu benar dan masih bersifat dugaan sementara atau masih dibuktikan kebenarannya. Pada uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis kolerasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan tipe kepribadian *big five* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa. (Azwar, 2018).

Uji hipotesis penelitian:

1. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *openness to experience* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa

Ha: Ada hubungan negatif antara *openness to experience* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa

2. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *conscientiousness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *conscientiousness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

3. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *extraversion* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *extraversion* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

4. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

5. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

I. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022								
	Juni			Juli			Agustus		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Penyusunan skala									
Uji Instrument									
Pelaksanaan penelitian									
Analisis data									
Tahap penyusunan laporan									

BAB IV

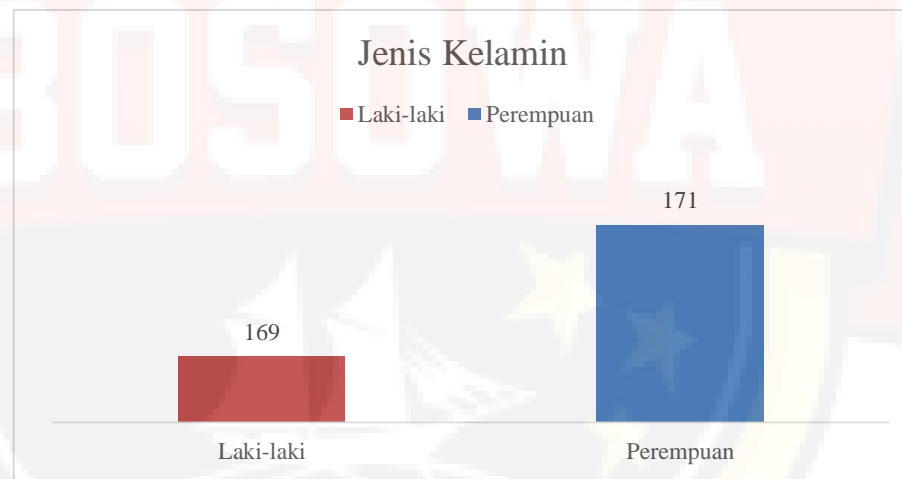
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Deskriptif demografi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas, semester. Analisis deskriptif melakukan teknik analisis frekuensi dengan bantuan program *SPSS 26*, terhadap 340 responden. Hasil analisis responden dapat dilihat sebagai berikut:

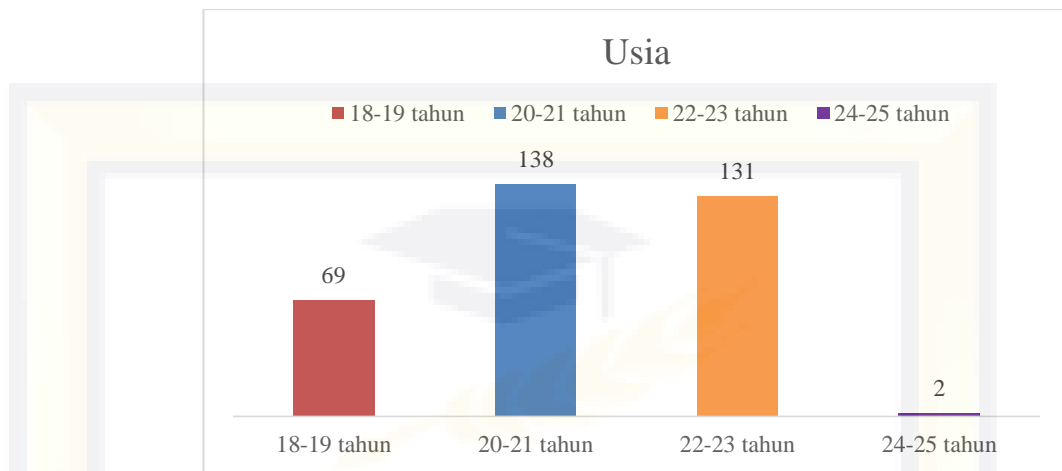
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram demografi jenis kelamin di atas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 169 orang (49.7%), sedangkan perempuan sebanyak 171 orang (50.3%).

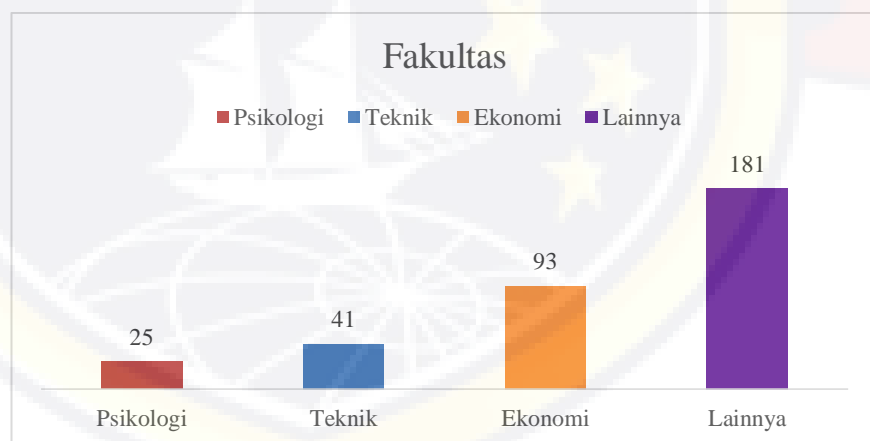
b. Usia



Gambar 4.2 Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram demografi usia diatas, menunjukkan bahwa responden dengan usia 18-19 tahun sebanyak 69 orang (20.3%), 20-21 tahun sebanyak 138 orang (40.6%), 22-23 tahun sebanyak 131 orang (38.5%), dan usia 24-25 tahun sebanyak 2 orang (0.6%).

c. Fakultas

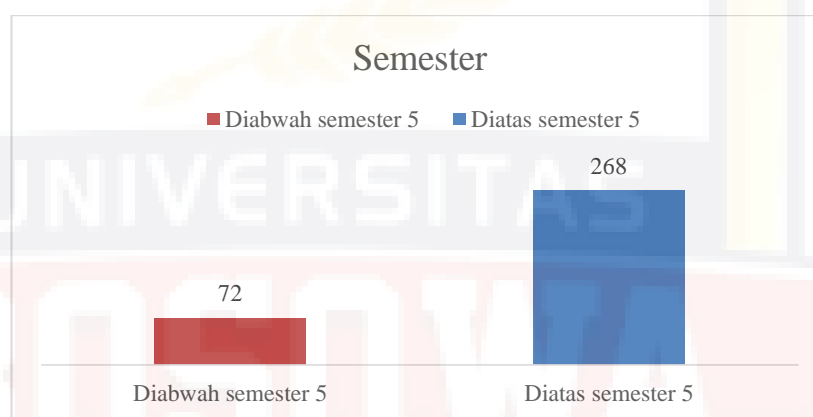


Gambar 4.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram hasil analisis frekuensi terhadap 340 responden, menunjukkan bahwa responden yang berasal dari fakultas Psikologi sebanyak 25 mahasiswa (7.3%), fakultas teknik sebanyak 41

mahasiswa (12.6%), sedangkan fakultas ekonomi sebanyak 93 mahasiswa (27.3%), dan terdapat pula fakultas hukum, fakultas pertanian, fakultas sosial dan politik, dan pgsd. Namun dengan jumlah yang sedikit sehingga seluruhnya digabung dan dikategorisasikan ke dalam fakultas lainnya sebanyak 181 mahasiswa (53.2%).

d. Semester



Gambar 4.4 Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram hasil analisis frekuensi terhadap 340 responden, menunjukkan bahwa responden dibawah semester 5 sebanyak 72 mahasiswa (21,2%), sedangkan responden diatas semester 5 sebanyak 268 responden (78.9%).

2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

a. Kecemasan Berbicara Di depan Umum

Deskriptif tingkat skor Kecemasan berbicara di depan umum dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan menggunakan aplikasi data program *SPSS 26* terhadap 340 responden. Hasil analisis responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Skor Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan berbicara di depan umum	340	44	105	90.35	13.122

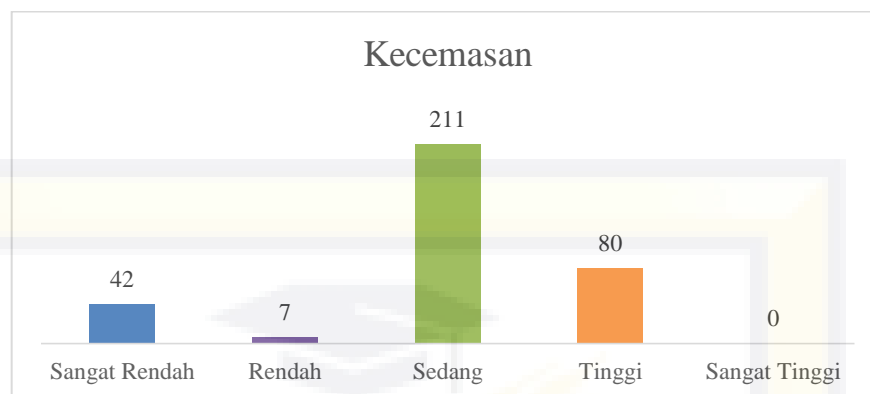
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 340 responden yaitu mahasiswa 18-25 tahun di Universitas Bosowa Makassar menunjukkan bahwa sebaran skor kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai minimum 44 dan nilai *maximum* 105. Nilai *mean* yaitu 90.35 dan nilai standar deviasi yaitu 13.122.

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,5SD)$	$X > 110.03$
Tinggi	$(mean + 0,5SD) < X \leq (mean + 1,5SD)$	$110.03 < X \leq 96.91$
Sedang	$(mean - 0,5SD) < X < (mean + 0,5SD)$	$96.91 < X < 83.79$
Rendah	$(mean - 1,5SD) \leq X < (mean - 0,5SD)$	$83.79 \leq X < 70.67$
Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,5SD)$	$X \leq 70.67$

Hasil statistik dari skor kecemasan berbicara di depan umum yaitu *mean* dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membuat kategorisasi tingkat skor kecemasan berbicara di depan umum. kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah dibuat dari tabel 4.2 kemudian dapat diketahui sebaran jumlah responden pada masing-masing tingkat kategori, berikut diagram tingkat skor kecemasan berbicara depan umum.



Gambar 4.5 Kategorisasi Tingkat Skor Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan dari total 340 responden, sebagian besar berada pada tingkat skor sedang yaitu 211 orang (62.0%), tingkat skor tinggi 80 orang (23.5%), skor sangat rendah 42 orang (12.3%), skor rendah 7 orang (2.0%), dan sangat tinggi 0.

b. Tipe Kepribadian *Big Five*

Deskriptif tingkat skor tipologi kepribadian *big five* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan menggunakan aplikasi analisis data program *SPSS 26* terhadap 340 responden. Berikut hasilnya:

Tabel 4.3 Tabel Skor Tipologi Kepribadian IBig Five

Distribusi skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Openness to experience</i>	340	25	44	40.21	4.180
<i>Conscientiousness</i>	340	24	48	43.39	4.963
<i>Extraversion</i>	340	12	25	22.76	2.663
<i>Agreeableness</i>	340	26	48	43.74	4.406
<i>Neuroticism</i>	340	10	38	14.71	5.688

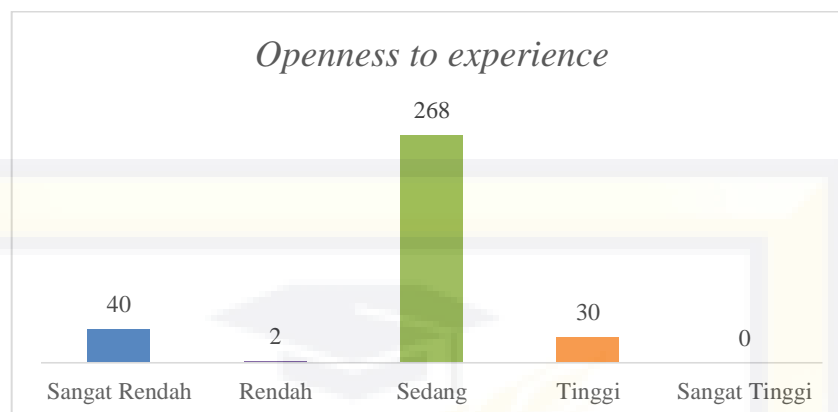
Pada tabel diatas dapat dilihat rangkuman statistik pada seluruh tipologi *big five*, yang meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi, terlihat bahwa nilai mean pada *agreeableness* memiliki nilai mean yang paling tinggi diantara seluruh tipologi *big five* (43.74), dan nilai mean yang paling rendah yaitu *neuroticism* (14.71). Nilai-nilai rangkuman statistik pada seluruh tipologi dapat dilihat secara detail pada tabel diatas.

Hasil statistik dari skor pada masing-masing tipe kepribadian *big five* yaitu *mean* dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membuat kategorisasi tingkat skor tipe kepribadian *big five* kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Tabel berikut menyajikan hasil kategorisasi tersebut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat *Openness to experience*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,5SD)$	$X > 46.48$
Tinggi	$(mean + 0,5SD) < X \leq (mean + 1,5SD)$	$46.48 < X \leq 42.30$
Sedang	$(mean - 0,5SD) < X < (mean + 0,5SD)$	$42.30 < X < 38.12$
Rendah	$(mean - 1,5SD) \leq X < (mean - 0,5SD)$	$38.12 \leq X < 33.94$
Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,5SD)$	$X \leq 33.94$

Total skor tipe kepribadian *openness to experience* dari tiap responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan kriteria kategori tersebut. Berikut analisis frekuensinya



Gambar 4.6 Kategorisasi Tingkat Skor *Openness to Experience*

Berdasarkan analisis pada tingkat skor tipe kepribadian *openness to experience* menunjukkan bahwa total dari 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang yaitu 268 orang (78.8%), skor sangat rendah 40 orang (11.8%), skor tinggi sebanyak 30 orang (8.8%), dan skor rendah sebanyak 2 orang (0.6%).

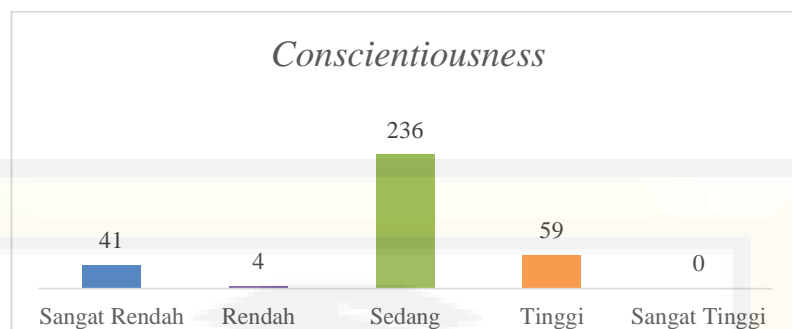
Tabel skor tipe kepribadian *big five* yaitu *conscientiousness* dari tiap responden kemudian dikriteriakan berdasarkan kategori tersebut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat *Conscientiousness*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,5SD)$	$X > 50.83$
Tinggi	$(mean + 0,5SD) < X \leq (mean + 1,5SD)$	$50.83 < X \leq 45.87$
Sedang	$(mean - 0,5SD) < X < (mean + 0,5SD)$	$45.87 < X < 40.90$
Rendah	$(mean - 1,5SD) \leq X < (mean - 0,5SD)$	$40.90 \leq X < 35.94$
Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,5SD)$	$X \leq 35.94$

Total skor tipe kepribadian *big five* yaitu *conscientiousness* dari tiap responden kemudian dikriteriakan berdasarkan kategori tersebut.

Berikut analisis frekuensinya.



Gambar 4.7 Kategorisasi Tingkat Skor *Conscientiousness*

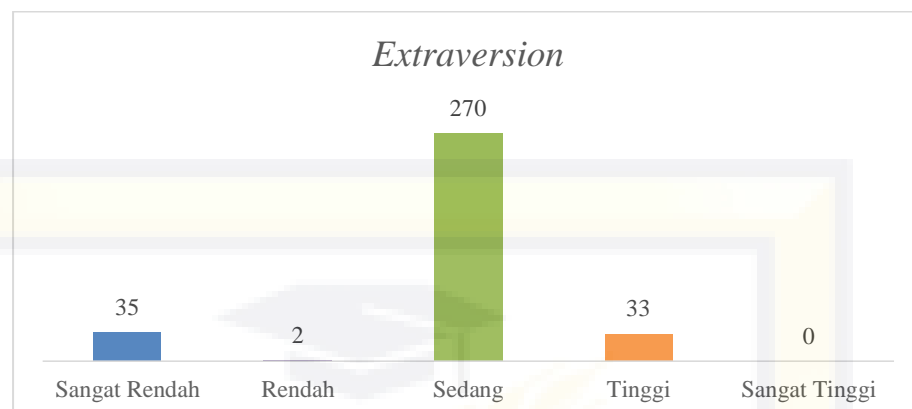
Berdasarkan hasil analisis pada tingkat skor untuk tipe kepribadian *conscientiousness* menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang yaitu sebanyak 236 orang (69.4%), skor rendah sebanyak 4 orang (1.2%), skor sangat rendah yaitu 41 (12.6%), skor sangat tinggi 59 orang (17.3%), dan skor tinggi sebanyak 0.

Tabel skor tipe kepribadian *big five* yaitu *extraversion* dari tiap responden kemudian dikriteriakan berdasarkan kriteria kategorisasi tersebut.

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat *Extraversion*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,5SD)$	$X > 26.75$
Tinggi	$(mean + 0,5SD) < X \leq (mean + 1,5SD)$	$26.75 < X \leq 24.09$
Sedang	$(mean - 0,5SD) < X < (mean + 0,5SD)$	$24.09 < X < 21.42$
Rendah	$(mean - 1,5SD) \leq X < (mean - 0,5SD)$	$21.42 \leq X < 18.76$
Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,5SD)$	$X \leq 18.76$

Total skor tipe kepribadian *big five* yaitu *extraversion* dari tiap responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan kriteria kategori tersebut. Berikut hasil analisis frekuensinya



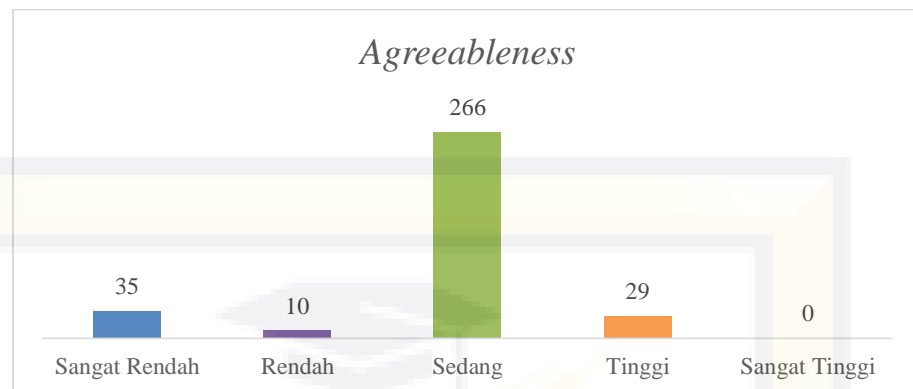
Gambar 4.8 Kategorisasi Tingkat Skor *Extraversion*

Berdasarkan analisis pada tingkat skor untuk tipe kepribadian *extraversion* menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang sebanyak 270 orang (79.4%), skor sangat rendah sebanyak 35 orang (10.3%), skor tinggi yaitu 33 orang (9.7%), dan skor rendah sebanyak 2 orang (0.6%).

Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat *Agreeableness*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,5SD)$	$X > 50.35$
Tinggi	$(mean + 0,5SD) < X \leq (mean + 1,5SD)$	$50.35 < X \leq 45.94$
Sedang	$(mean - 0,5SD) < X < (mean + 0,5SD)$	$45.94 < X < 41.54$
Rendah	$(mean - 1,5SD) \leq X < (mean - 0,5SD)$	$41.54 \leq X < 37.13$
Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,5SD)$	$X \leq 37.13$

Total skor tipe kepribadian *big five* yaitu *agreeableness* dari tiap responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan kriteria kategori tersebut. Berikut hasil analisis frekuensinya



Gambar 4.9 Kategorisasi Tingkat Skor *Agreeableness*

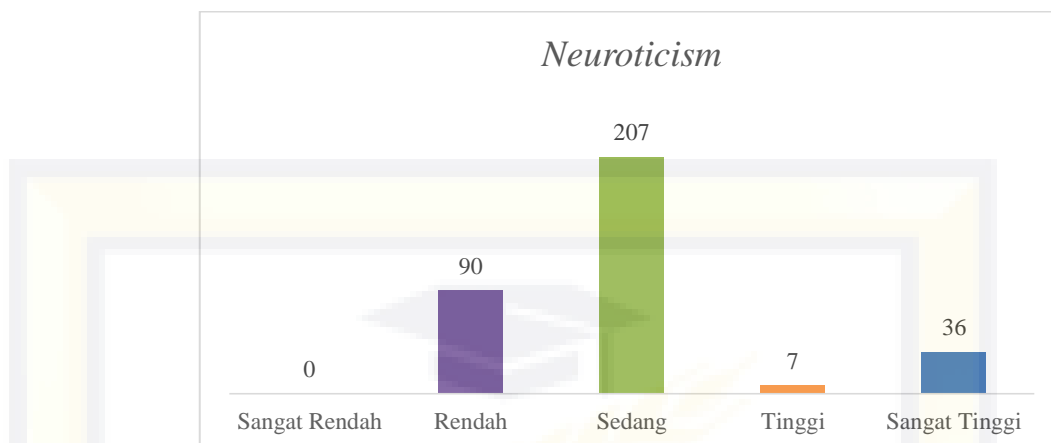
Berdasarkan analisis pada tingkat skor untuk tipe kepribadian *agreeableness* menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang sebanyak 266 orang (78.2%), skor sangat rendah sebanyak 35 orang (10.3%), skor tinggi yaitu 29 orang (8.5%), dan skor rendah sebanyak 10 orang (2.9%).

Tabel skor tipe kepribadian *big five* yaitu *neuroticism* dari tiap responden kemudian dikriteriakan berdasarkan kriteria kategorisasi tersebut.

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat *Neuroticism*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1,5SD)$	$X > 23.24$
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5SD) < X \leq (\text{mean} + 1,5SD)$	$23.24 < X \leq 17.55$
Sedang	$(\text{mean} - 0,5SD) < X < (\text{mean} + 0,5SD)$	$17.55 < X < 11.87$
Rendah	$(\text{mean} - 1,5SD) \leq X < (\text{mean} - 0,5SD)$	$11.87 \leq X < 6.18$
Sangat Rendah	$X \leq (\text{mean} - 1,5SD)$	$X \leq 6.18$

Total skor tipe kepribadian *big five* yaitu *neuroticism* dari tiap responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan kriteria kategori tersebut. Berikut hasil analisis frekuensinya.



Gambar 4.10 Kategorisasi Tingkat Skor *Neuroticism*

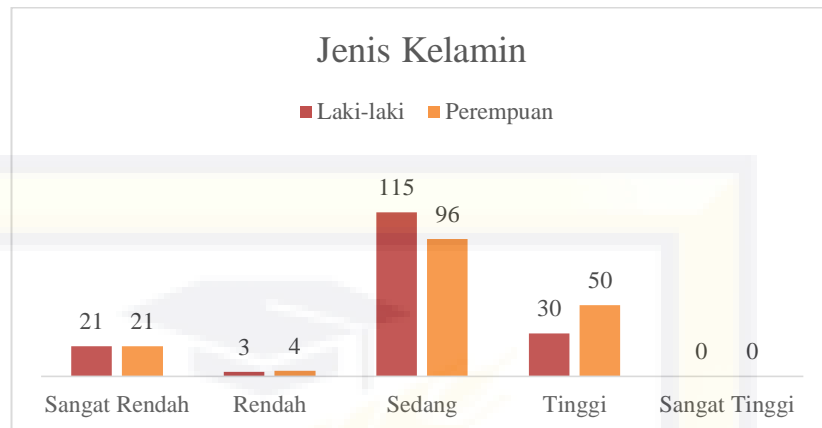
Berdasarkan analisis pada tingkat skor untuk tipe kepribadian *neuroticism* menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang sebanyak 207 orang (60.9), skor rendah sebanyak 90 orang (26.5%), skor sangat tinggi yaitu 36 orang (10.6%), dan skor tinggi sebanyak 7 orang (2.1%).

3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Kecemasan Berbicara Di depan Umum

Berikut terdapat deskriptif tingkat skor kecemasan berbicara di depan umum berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas, semester. Analisis deskriptif melakukan teknik analisis *crosstabs* dengan bantuan program analisis data *SPSS 26* terhadap 340 responden. Hasil analisis responden disajikan sebagai berikut:

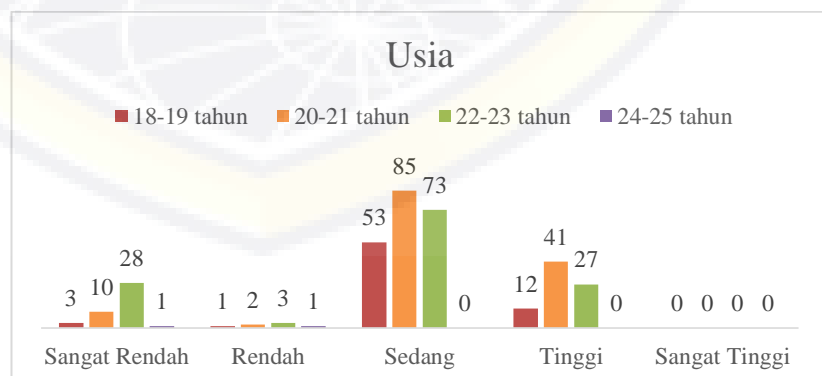
- a) Deskriptif kecemasan berbicara di depan umum berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4.11 Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total responden didominasi pada tingkat sedang sebanyak 115 (33.8%) untuk jenis kelamin laki-laki, tinggi sebanyak 30 orang (8.8%), sangat rendah sebanyak 21 orang (6.2%), dan rendah yaitu 3 orang (0.9%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat sedang sebanyak 96 orang (28.2%), tinggi sebanyak 50 orang (14.7%), sangat rendah 21 orang (6.2%), dan rendah sebanyak 4 orang (1.2%).

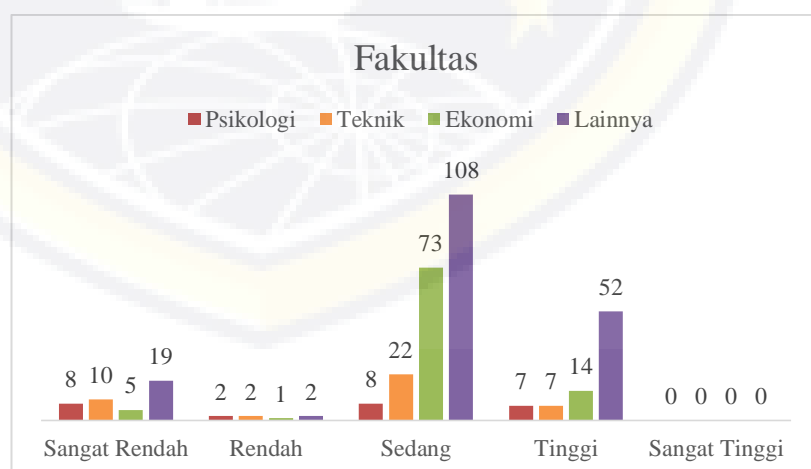
b) Deskriptif kecemasan berbicara di depan umum berdasarkan usia



Gambar 4.12 Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Usia

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat skor sedang sebanyak 85 orang (25%) untuk usia 20-21 tahun, tinggi sebanyak 41 orang (12.6%), sangat rendah sebanyak 10 orang (2.9%), dan rendah sebanyak 2 orang (0.6%). Usia 22-23 tahun memiliki tingkat sedang sebanyak 73 orang (21.5%), sangat rendah sebanyak 28 orang (8.2%), tinggi sebanyak 27 orang (7.9%), dan rendah sebanyak 3 orang (0.9%), usia 18-19 tahun memiliki tingkat skor sedang sebanyak 53 orang (15.6%), tinggi sebanyak 12 orang (3.5%), sangat rendah sebanyak 3 orang (0.9%) dan rendah sebanyak 1 orang (0.3%). Sedangkan usia 24-25 tahun memiliki tingkat sangat rendah sebanyak 1 orang (0.3%) dan tingkat rendah sebanyak 1 orang (0.3%).

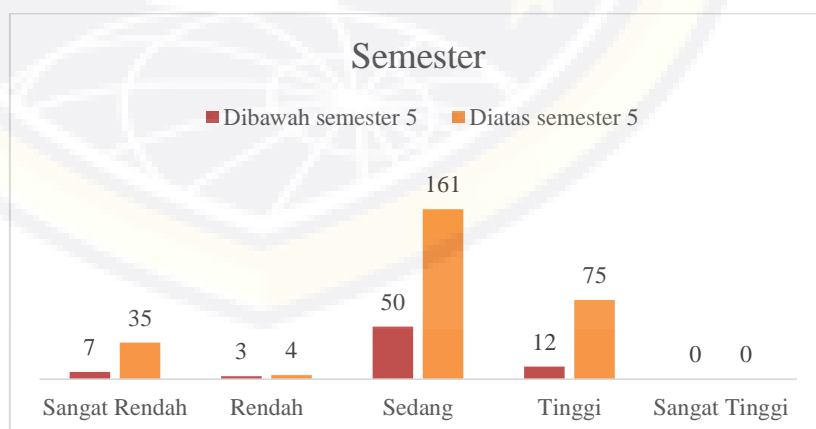
- c) Deskriptif kecemasan berbicara di depan umum berdasarkan fakultas



Gambar 4.13 Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 340 responden didominasi pada tingkat sedang sebanyak 108 orang (31.8%) untuk fakultas lainnya, tinggi sebanyak 52 orang (15.3%), sangat rendah 19 orang (5.6%), dan rendah sebanyak 2 orang (0.6%). Fakultas ekonomi memiliki tingkat skor sedang sebanyak 73 orang (21.5%), tinggi sebanyak 14 orang (4.1%), sangat rendah sebanyak 5 orang (1.5%) dan rendah sebanyak 1 orang (0.3%). Fakultas teknik memiliki tingkat skor sedang sebanyak 22 orang (6.5%), tinggi sebanyak 7 orang (2.1%), sangat rendah sebanyak 10 orang (2.9%) dan rendah sebanyak 2 orang (0.6%). Sedangkan fakultas psikologi memiliki tingkat sedang sebanyak 8 orang (2.3%), tinggi sebanyak 7 orang (2.1%), sangat rendah sebanyak 8 orang (2.3%) dan rendah sebanyak 2 orang (0.6%).

d) Deskriptif kecemasan berbicara di depan umum berdasarkan semester



Gambar 4.14 Kecemasan Berbicara di Depan Umum Berdasarkan Semester

Hasil analisis menunjukkan bahwa total dari 340 responden didominasi pada tingkat sedang sebanyak 161 orang (47.3%) untuk di atas semester 5, tinggi sebanyak 75 orang (22.1%), sangat rendah 35 orang (10.3%), dan rendah sebanyak 4 orang (1.2%). Sedangkan dibawah semester 5 memiliki tingkat sedang sebanyak 50 orang (14.7%), tinggi sebanyak 12 orang (3.5%), sangat rendah sebanyak 7 orang (2.1%), dan rendah sebanyak 3 orang (0.9%).

b. Tipe Kepribadian *Big Five* Berdasarkan Demografi

Berikut deskriptif tingkat skor *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*. Berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk tabel hingga uraiannya sebagai berikut:

1) Deskriptif Tipologi Kepribadian *Big Five* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian *Big Five* Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Openness to Experience	Laki-laki	f	20	1	133	15	0
		%	5.9	0.3	39.1	4.4	0
	Perempuan	f	20	1	135	30	0
		%	5.9	0.3	39.7	4.4	0
Conscientiousness	Laki-laki	f	22	2	117	28	0
		%	6.5	0.6	34.4	8.2	0
	Perempuan	f	19	2	119	31	0
		%	5.6	0.6	35.0	9.1	0

Variabel	Jenis Kelamin	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Extraversion	Laki-laki	f	17	2	134	16	0
		%	5.0	0.6	39.4	4.7	0
	Perempuan	f	18	0	136	17	0
		%	5.3	0.0	40.0	5.0	0
Agreeableness	Laki-laki	f	19	5	131	14	0
		%	5.6	1.5	38.5	4.1	0
	Perempuan	f	16	5	135	15	0
		%	4.7	1.5	39.7	4.4	0
Neuroticism	Laki-laki	f	0	43	101	2	23
		%	0	12.6	29.7	0.6	6.8
	Perempuan	f	0	47	106	5	13
		%	0	13.8	31.2	1.5	3.8

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi; T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah; SR=Sangat Rendah

2) Deskriptif Tipologi Kepribadian *Big Five* berdasarkan Usia

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian *Big Five* Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Openness to Experience	18-19	f	5	1	55	8	0
		%	1.5	0.3	16.2	2.4	0
	20-21	f	8	0	122	8	0
		%	2.4	0.0	35.9	2.4	0
	22-23	f	25	1	91	14	0
		%	7.4	0.3	26.8	4.1	0
	24-25	f	2	0	0	0	0
		%	0.6	0.0	0.0	0.0	0
Conscientiousness	18-19	f	5	1	54	9	0
		%	1.5	0.3	15.9	2.6	0
	20-21	f	9	0	108	21	0
		%	2.6	0.0	31.8	6.2	0
	22-23	f	25	3	74	29	0
		%	7.4	0.9	21.8	8.5	0
	24-25	f	2	0	0	0	0
		%	0.6	0.0	0.0	0.0	0
Extraversion	18-19	f	5	0	59	5	0
		%	1.5	0.0	17.4	1.5	0

Variabel	Usia	Tingkat Kategorisasi						
			SR	R	S	T	ST	
Neuroticism	20-21	f	7	0	118	13	0	
		%	2.1	0.0	34.7	3.8	0	
	22-23	f	21	2	93	15	0	
		%	6.2	0.6	27.4	4.4	0	
	24-25	f	2	0	0	0	0	
		%	0.6	0.0	0.0	0.0	0	
	Agreeableness	18-19	f	0	17	48	3	1
			%	0	5.0	14.1	0.9	0.3
		20-21	f	0	47	82	1	8
			%	0	13.8	24.1	0.3	2.4
		22-23	f	0	26	76	2	27
			%	0	7.6	22.4	0.6	7.9
24-25		f	0	0	1	1	0	
		%	0	0.0	0.3	0.3	0.0	
Agreeableness	18-19	f	6	1	56	6	0	
		%	1.8	0.3	16.5	1.8	0	
	20-21	f	5	3	114	16	0	
		%	1.5	0.9	33.5	4.7	0	
	22-23	f	24	5	95	7	0	
		%	7.1	1.5	27.9	2.1	0	
	24-25	f	0	0	1	1	0	
		%	0.0	0.3	0.3	0.0	0	

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi; T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah; SR=Sangat Rendah

3) Deskriptif Tipologi Kepribadian *Big Five* berdasarkan Fakultas

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian *Big Five* Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Fakultas	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Openness to Experience	Psikologi	f	8	0	16	1	0
		%	2.4	0.0	4.7	0.3	0
	Teknik	f	9	1	29	2	0
		%	2.6	0.3	8.5	0.6	0
	Ekonomi	f	6	0	76	11	0
		%	1.8	0.0	22.4	3.2	0
	Lainnya	f	16	1	147	16	0
		%	5.0	0.3	43.2	4.7	0

Variabel	Fakultas	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Conscientiousness	Psikologi	f	8	0	16	1	0
		%	2.4	0.0	4.7	0.3	0
	Teknik	f	11	0	25	5	0
		%	3.2	0.0	7.4	1.5	0
	Ekonomi	f	7	0	69	17	0
		%	2.1	0.0	20.3	5.0	0
	Lainnya	f	15	4	126	36	0
		%	4.4	1.2	37.1	10.6	0
Extraversion	Psikologi	f	8	0	15	2	0
		%	2.4	0.0	4.4	0.6	0
	Teknik	f	6	1	27	7	0
		%	1.8	0.3	7.9	2.1	0
	Ekonomi	f	6	1	74	12	0
		%	1.8	0.3	21.8	3.5	0
	Lainnya	f	15	0	154	12	0
		%	4.4	0.0	45.3	3.5	0
Neuroticism	Psikologi	f	0	3	13	3	6
		%	0	0.9	3.8	0.9	1.8
	Teknik	f	0	9	21	1	10
		%	0	2.6	6.2	0.3	2.9
	Ekonomi	f	0	25	61	1	6
		%	0	7.4	17.9	0.3	1.8
	Lainnya	f	0	53	112	2	14
		%	0	15.6	32.9	0.6	4.1
Agreeableness	Psikologi	f	6	2	13	4	0
		%	1.8	0.6	3.8	1.2	0
	Teknik	f	9	2	26	4	0
		%	2.6	0.6	7.6	1.2	0
	Ekonomi	f	7	2	81	3	0
		%	2.1	0.6	23.8	0.9	0
	Lainnya	f	13	4	146	18	0
		%	3.8	1.2	42.9	5.3	0

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi; T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah; SR=Sangat Rendah

4) Deskriptif Tipologi Kepribadian *Big Five* berdasarkan SemesterTabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tipologi Kepribadian *Big Five* Berdasarkan Semester

Variabel	Semester	Tingkat Kategorisasi					
			SR	R	S	T	ST
Openness to Experience	Dibawah semester 5	f	10	1	53	8	0
		%	2.9	0.3	15.6	2.4	0
	Diatas semester 5	f	30	1	215	22	0
		%	8.8	0.3	63.2	6.5	0
Conscientiousness	Dibawah semester 5	f	10	2	50	10	0
		%	2.9	0.6	14.7	2.9	0
	Diatas semester 5	f	31	2	186	49	0
		%	9.1	0.6	54.7	14.4	0
Extraversion	Dibawah semester 5	f	8	0	57	7	0
		%	2.4	0.0	16.8	2.1	0
	Diatas semester 5	f	27	2	213	26	0
		%	7.9	0.6	62.6	7.6	0
Agreeableness	Dibawah semester 5	f	10	2	53	7	0
		%	2.9	0.6	15.6	2.1	0
	Diatas semester 5	f	25	8	213	22	0
		%	7.4	2.4	62.6	6.5	0
Neuroticism	Dibawah semester 5	f	0	17	46	3	6
		%	0	5.0	13.5	0.9	1.8
	Diatas semester 5	f	0	73	161	4	30
		%	0	21.5	47.4	1.2	8.8

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi; T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah;SR=Sangat Rendah

4. Hasil Uji Asumsi

Pada penelitian ini, terdapat dua uji asumsi yang perlu dilakukan yaitu uji linearitas dan uji normalitas. Berikut penjelasan dari uji asumsi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dihasilkan normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan program *SPSS 26* dengan interpretasi uji normalitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*. Apabila nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka data penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka data penelitian tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Namun pada penelitian ini, data yang diperoleh peneliti tidak berdistribusi normal. berdasarkan pengujian menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.K-S*	Keterangan
Kecemasan berbicara di depan umum	0,000<0,05	Tidak normal
Neuroticism	0,000<0,05	Tidak normal
Extraversion	0,000<0,05	Tidak normal
Openness to Experience	0,000<0,05	Tidak normal
Conscientiousness	0,000<0,05	Tidak normal
Agreeableness	0,000<0,05	Tidak normal

Keterangan:

**Kolmogorov*= Nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorv smirnov*

*Sig = Nilai signifikansi P

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa kelima tipe kepribadian *big five* yaitu tipe *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, dan *agreeableness* memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$ serta variabel kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$ yang artinya data dari kelima tipe kepribadian *big five* dan variabel kecemasan berbicara di depan umum tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik digunakan adalah uji statistik non-parametrik dengan metode *Spearman's Rank*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji dan untuk mengetahui apakah adanya hubungan pada masing-masing variabel penelitian yang akan diteliti. Uji linearitas juga guna untuk mendapatkan hasil apakah data terdistribusi secara linear atau tidak terdistribusi secara linear. Interpretasi uji linearitas dapat dilihat dengan nilai signifikansi *linearity*. Jika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka data tersebut terdistribusi secara linear. Sebaliknya, jika nilai *linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara linear.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F*	
Kecemasan berbicara di depan umum dan <i>Neuroticism</i>	338,289	0,000	Linear
Kecemasan berbicara di depan umum dan <i>Extraversion</i>	145,350	0,000	Linear
Kecemasan berbicara di depan umum dan <i>Openness to experience</i>	219,952	0,000	Linear
Kecemasan berbicara di depan umum dan <i>Conscientiousness</i>	133,783	0,000	Linear
Kecemasan berbicara di depan umum dan <i>Agreeableness</i>	153,194	0,000	Linear

Keterangan:

*F = Nilai koefisien *linearity*

**Sig F = Nilai signifikansi $P < 0,05$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa hasil uji linearitas dari data kecemasan berbicara di depan umum dengan data masing-masing tipologi *big five*, *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, *agreeableness*, berdistribusi linear.

5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai bentuk jawaban pengujian terhadap hipotesisi yang dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan

untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Spearman's Rank* guna untuk mengukur dan membuktikan hubungan antara variabel dengan ketentuan nilai signifikan kurang dari 0,05 (Sugiyono,). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi. Berikut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *openness to experience* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa

Ha: Ada hubungan negatif antara *openness to experience* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa

2. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *conscientiousness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *conscientiousness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

3. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *extraversion* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *extraversion* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

4. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

5. Ho: Tidak ada hubungan negatif antara *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Ha: Ada hubungan negatif antara *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

Hasil uji hipotesis hubungan tipe kepribadian *big five* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Kepribadian *Neuroticism* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel Penelitian	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Neuroticism</i> dan kecemasan berbicara di depan umum	-0,258	0,000	Signifikan

Berdasarkan dari tabel uji kolerasi *Spearman's Rank* diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *Neuroticism* dan kecemasan berbicara di depan umum atau Ha dari penelitian ini diterima. Semakin tinggi

kepribadian *neuroticism* pada mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah kepribadian *neuroticism* pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

Tabel 4.16 Hasil Uji Kepribadian *Extraversion* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel Penelitian	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Extraversion</i> dan kecemasan berbicara di depan umum	0,232	0,000	Signifikan

Berdasarkan dari table uji korelasi *Spearman's Rank* diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai signifikannya tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Extraversion* dan Kecemasan, atau H1 dari penelitian ini diterima.

Tabel 4.17 Hasil Uji Kepribadian *Openness to Experience* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel Penelitian	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Openness to Experience</i> dan Kecemasan berbicara di depan umum	0,295	0,000	Signifikan

Berdasarkan dari table uji korelasi *Spearman's Rank* diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai signifikannya tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Openness to Experience* dan kecemasan berbicara di depan umum, atau Ha dari penelitian ini diterima.

Tabel 4.18 Hasil Uji Kepribadian *Conscientiousness* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel Penelitian	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Conscientiousness</i> dan Kecemasan berbicara di depan umum	0,236	0,000	Signifikan

Berdasarkan dari table uji korelasi *Spearman's Rank* diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai signifikannya tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum, atau H_a dari penelitian ini diterima.

Tabel 4.19 Hasil Uji Kepribadian *Agreeableness* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel Penelitian	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Agreeableness</i> dan Kecemasan berbicara di depan umum	0,305	0,000	Signifikan

Tabel 4.20 Tabel Tingkat Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Berdasarkan dari table uji korelasi *Spearman's Rank* diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai signifikannya tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum, atau H_a dari penelitian ini diterima

Dari hasil analisis korelasi *Spearman's Rank*, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi menunjukkan $-0,258$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Neuroticism* dengan kecemasan berbicara di depan umum yang mana berada pada kategori Sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Pada variabel *Extraversion* dengan kecemasan berbicara di depan umum diketahui nilai korelasi menunjukkan $0,232$ yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang mana hubungan tersebut berada pada kategori Sangat lemah dengan arah hubungan positif.

Selanjutnya hasil analisis korelasi *Spearman's Rank*, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi menunjukkan $0,295$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Openness to Experience* dengan kecemasan berbicara di depan umum yang mana berada pada kategori Cukup dengan arah hubungan positif. Pada variabel *Conscientiousness* dengan kecemasan berbicara di depan umum diketahui nilai korelasi menunjukkan $0,236$ yang mana menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang mana hubungan tersebut berada pada kategori Sangat lemah dengan arah hubungan positif. Terakhir Pada variabel *Agreeableness* dengan kecemasan berbicara di depan umum diketahui nilai korelasi menunjukkan $0,305$ yang mana menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang mana hubungan tersebut berada pada kategori Cukup dengan arah hubungan positif.

B. Pembahasan

1. Gambaran Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran umum kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang. Kecemasan berbicara di depan umum meliputi perasaan takut dan cemas yang dirasakan individu ketika berada di depan orang yang banyak. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang, hal ini kemungkinan bahwa pada situasi tertentu yang memicu individu mengalami kecemasan berbicara di depan umum jika individu berada dalam suatu kelompok atau suatu forum, individu akan merasa cemas pada hal-hal yang penting atau bukan menjadi prioritas yang menimbulkan perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Syawalina (2016) pada 164 mahasiswa menghasilkan bahwa antara tipe kepribadian dan *public speaking anxiety* menunjukkan dari lima tipe kepribadian. Terdapat tiga kepribadian yang berkorelasi dengan *public speaking anxiety* pada mahasiswa UNPAD yaitu tipe *extraversion* -0,435, *conscientiousness* -0,205 dan *neuroticism* 0,458. Tipe kepribadian yang tidak berkorelasi dengan *public speaking anxiety* yaitu *agreeableness* -0,014 dan *openness to experience* -0,114. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa

UNPAD memiliki tipe kepribadian *agreeableness* pada *public speaking anxiety*, dan berada pada tingkat yang sedang.

Kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor keturunan. Faktor keturunan dapat menyebabkan kecemasan pada diri individu. Proses pembelajaran yang diterima dari orangtua akan mempengaruhi sikap individu. Dalam hal ini artinya individu akan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan dari orangtua, misalnya, individu yang sejak dini tidak diajarkan untuk berpendapat secara bebas oleh orangtua, maka individu tersebut akan menurunkan ajaran tersebut kepada generasi selanjutnya.

Faktor lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya kecemasan berbicara di depan umum. Lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Individu yang berada pada lingkungan yang memiliki kecenderungan mengalami kecemasan berbicara, akan mengalami kecemasan berbicara di depan umum.

2. Gambaran Tipe Kepribadian *Big Five* Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran umum tipe kepribadian *openness to experience* pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang berada pada tingkat skor sedang. Tipe kepribadian *openness to experience* meliputi suka mencoba hal yang baru, selalu ingin mencapai tujuannya dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang, hal ini dapat diakibatkan oleh kemungkinan bahwa ketika individu dihadapkan pada situasi tertentu yang menurut individu hal tersebut penting maka individu akan berusaha untuk mencapainya dengan cara mencoba pengalaman baru, konsisten dan berpikir secara kreatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu Ahadiyanto (2020) dalam penelitiannya terhadap perempuan yang berusia 20-25 tahun yang menunjukkan bahwa pada *openness to experience* terdapat 60% berada pada kategori tingkat tinggi dan 40% berada pada kategori tingkat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfadri (2019) menunjukkan hasil pada mahasiswa di UIN Riau berdasarkan pembagian tipologi tipologi *big five* yaitu tipe *openness to experience* sebanyak 45 orang (9.5%) berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti terhadap gambaran umum tipe kepribadian *conscientiousness* pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang. Tipe kepribadian *conscientiousness* meliputi memiliki kesadaran diri sangat tinggi, penuh dengan rasa tanggung jawab, sangat memikirkan tentang masa depan, menjaga hubungan baik dengan orang disekitarnya maupun orang lain serta disiplin saat mengerjakan sesuatu. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang. Hal ini dapat diakibatkan oleh kemungkinan bahwa ketika

individu dihadapkan pada situasi tertentu seperti pada bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu, maka individu merasa harus bertanggung jawab dan disiplin serta tidak menyepelkan suatu pekerjaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahadiyanto (2020) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* terdapat 66.7% berada pada kategori tinggi dan 33.3% berada pada kategori rendah. Senada dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 96 orang (24.4%) adalah tipe kepribadian *conscientiousness* yang berada pada tingkat sedang (Zulfadri & Raudatussalamah, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti terhadap gambaran umum tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang, hal ini dapat diakibatkan oleh kemungkinan bahwa ketika individu dihadapkan pada situasi tertentu seperti lebih menyukai dan nyamn berinteraksi dengan orang disekitarnya saja serta lebih menunjukkan perilaku menyenangkan dibandingkan bergaul dan antusias ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti terhadap gambaran umum tipe kepribadian *neuroticism* pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat

skor sedang. Tipe kepribadian *neuroticism* meliputi emosi yang negatif seperti perasaan cemas, marah, iri, takut serta mudah tersinggung. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang, hal ini dapat diakibatkan oleh kemungkinan bahwa ketika individu dihadapkan pada situasi tertentu seperti dalam kelompok pertemuannya individu merasa emosional dan memiliki tempramen yang kurang baik ketika ada hal penting tetapi individu tersebut tidak dilibatkan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahadiyanto (2020) yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* terdapat 10.0% berada pada kategori tinggi dan 90.0% berada pada kategori rendah. Selanjutnya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfadri & Raudatussalamah (2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang (7.6%) berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti terhadap gambaran umum tipe kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa universitas bosowa Makassar yang pada umumnya berada pada tingkat skor sedang. Tipe kepribadian *agreeableness* meliputi individu yang ramah, memiliki rasa percaya dan menghargai orang lain serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa umumnya berada pada tingkat skor sedang, hal ini dapat diakibatkan oleh kemungkinan bahwa ketika individu dihadapkan pada situasi tertentu lebih menunjukkan perilaku yang positif terhadap orang

lain yang dapat memberikan pengaruh positif juga terhadap orang lain dan cenderung mengikuti tren yang ada saat ini sehingga individu tidak ketinggalan dengan tren tersebut.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahadiyanto (2020) yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa tipe kepribadian agreeableness terdapat 85.7% berada pada kategori tingkat tinggi dan 14.3% berada pada kategori tingkat rendah. Selain itu, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulfadri & Raudatussalimah (2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 187 orang (47.6%) berada pada kategori tingkat sedang.

Tipe kepribadian *big five* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pola asuh. Faktor pola asuh terhadap tipe kepribadian *big five* didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh autoritatif cenderung berpengaruh pada tipe kepribadian *extraversion* karena peran pola asuh dari kedua orang tua memiliki pengaruh terhadap kepribadian individu seperti cenderung ramah, mampu membangun komunikasi yang baik dan penuh semangat (Dami & Curniati, 2018).

Selain pola asuh, perilaku prososial juga mempengaruhi kepribadian. Kecenderungan seseorang dalam berempati dan berperilaku prososial secara umum konsisten menetap dalam temperamen serta kepribadiannya, dan memiliki disposisi prososial pada khususnya. Trait kepribadian memiliki sifat yang menetap dalam diri individu, dan seseorang yang dari

masa kanak-kanak memiliki intensi prososial, maka pada usia dewasa awal trait tersebut masih muncul ketika sedang berhubungan sosial (Caspi et al, 2004). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisudiani & Fardana (2014) yang menyatakan bahwa beberapa tipe kepribadian berkontribusi positif terhadap perilaku prososial. Hasil analisis antara *extraversion* dan prososial menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,041 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara faktor *extraversion* dengan perilaku prososial pada individu dan hubungan tersebut bersifat positif namun dalam tingkatan tidak berarti. Karakteristik sifat dari *extraversion* yang energik, aktif dan memiliki emosi yang positif. Hasil analisis korelasi faktor *agreeableness* menunjukkan signifikansi yang berarti terdapat hubungan antara faktor *agreeableness* dengan perilaku prososial. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor kepribadian *agreeableness* dan perilaku prososial mahasiswa keperawatan. *Agreeableness* dianggap sebagai prediktor terkuat yang berkontribusi terhadap perilaku prososial, dimana individu yang *agreeableness* memiliki ciri-ciri sifat yang altruistik, terus terang, percaya, berhati lembut, dan ikhlas.

3. Hubungan Tipe kepribadian *Big Five* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tipe kepribadian *big five* (*extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*) dengan

kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan *Spearman's Rank*, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara salah satu tipe kepribadian *big five* yaitu *neuroticism* dengan kecemasan berbicara di depan umum serta hubungan positif signifikan antara keempat tipe *big five* yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

a. Hubungan Tipe Kepribadian *Neuroticism* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* memiliki nilai korelasi $-0,258$ yang artinya memiliki hubungan yang negatif, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada penelitian ini kepribadian *neuroticism* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan negatif yang artinya semakin tinggi kepribadian *neuroticism* maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, sebaliknya jika kepribadian *neuroticism* semakin rendah maka kecemasan berbicara di depan umum semakin tinggi.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini menandakan terdapat pola interaksi tipe kepribadian *neuroticism* dan kecemasan berbicara di depan umum. Pola interaksi yaitu mayoritas responden yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara tipe kepribadian

neuroticism dan kecemasan berbicara di depan umum yang dimana ketika terjadi peningkatan pada tipe kepribadian *neuroticism* maka akan terjadi penurunan kecemasan berbicara di depan umum pada individu. Dalam temuan penelitian salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Christina, Yuniardi & Prabowo (2019) adanya pengaruh *neuroticism* terhadap kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan bahwa *neuroticism* memberikan hubungan sebesar 21.5% terhadap kecemasan berbicara di depan umum, yang dimana hal tersebut menyebabkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *neuroticism* yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula kecemasan berbicara di depan umum yang dialami individu.

Tipe kepribadian *neuroticism* berkaitan dengan individu yang mudah marah, cemas, takut, iri, berfikir negatif dan mudah tersinggung. Kecemasan berbicara di depan umum ditandai dengan perasaan takut dan cemas yang dirasakan individu ketika berada di depan orang yang banyak.

b. Hubungan Tipe Kepribadian *Extraversion* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extraversion* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai kolerasi sebesar 0,232 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada penelitian ini kepribadian *extraversion* dan kecemasan berbicara di

depan umum memiliki hubungan positif yang artinya semakin rendah kepribadian *extraversion* maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, atau sebaliknya semakin tinggi kepribadian *extraversion* maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini menandakan terdapat pola interaksi tipe kepribadian *extraversion* dan kecemasan berbicara di depan umum. Pola interaksi yaitu mayoritas responden yang memperlihatkan adanya keterkaitan anatar tipe kepribadian *extraversion* dan kecemasan berbicara di depan umum yang dimana ketika terjadi peningkatan pada tipe kepribadian *extraversion* maka akan terjadi peningkatan kecemasan berbicara di depan umum pada individu. Ketika terjadi penurunan pada individu yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* maka akan terjadi penurunan kecemasan berbicara di depan umum. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2019) mengenai hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan stres akademik

c. Hubungan Tipe Kepribadian *Openness to Experience* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *openness to experience* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai kolerasi sebesar 0,295 yang artinya memiliki arah hubungan yang

positif, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada penelitian ini kepribadian *openness to experience* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan positif yang artinya semakin rendah kepribadian *openness to experience* maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, atau sebaliknya semakin tinggi kepribadian *openness to experience* maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Solikhah (2019) yang mengemukakan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian *openness to experience* dengan stres akademik pada mahasiswa Kedokteran.

d. Hubungan Tipe Kepribadian *Conscientiousness* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai korelasi sebesar 0,236 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada penelitian ini kepribadian *conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan positif yang artinya semakin rendah kepribadian *conscientiousness* maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, atau sebaliknya semakin tinggi kepribadian *conscientiousness* maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini menandakan terdapat pola interaksi tipe kepribadian *conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum. Pola interaksi yaitu mayoritas responden yang memperlihatkan adanya keterkaitan anatar tipe kepribadian *conscientiousness* dan kecemasan berbicara di depan umum yang dimana ketika terjadi peningkatan pada tipe kepribadian *conscientiousness* maka akan terjadi peningkatan kecemasan berbicara di depan umum pada individu. Ketika terjadi penurunan pada individu yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* maka akan terjadi penurunan kecemasan berbicara di depan umum. Temuan penelitian ini yang dilakukan oleh Tresnawati (2016) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* memiliki korelasi positif terhadap kecemasan berbicara di depan umum yang dimana semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin tinggi pula kecemasan berbicara di depan umum yang dialami individu.

Tipe kepribadian *conscientiousness* berkaitan dengan individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, penuh dengan rasa tanggung jawab, sangat memikirkan tentang masa depan, menjaga hubungan baik dengan orang disekitarnya maupun orang lain serta disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Kecemasan berbicara di depan umum ditandai dengan perasaan takut dan cemas yang dirasakan individu ketika berada di depan orang yang banyak.

e. Hubungan Tipe Kepribadian *Agreeableness* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Bosowa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai kolerasi sebesar 0,305 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada penelitian ini kepribadian *agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan positif yang artinya semakin tinggi kepribadian *agreeableness* maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum, begitu pula sebaliknya.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini menandakan terdapat pola interaksi tipe kepribadian *agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum. Pola interaksi yaitu mayoritas responden yang memperlihatkan adanya keterkaitan antar tipe kepribadian *agreeableness* dan kecemasan berbicara di depan umum yang dimana ketika terjadi peningkatan pada tipe kepribadian *agreeableness* maka akan terjadi peningkatan kecemasan berbicara di depan umum pada individu. Ketika terjadi penurunan pada individu yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* maka akan terjadi penurunan kecemasan berbicara di depan umum. Temuan penelitian ini yang dilakukan oleh Tresnawati (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh *agreeableness* terhadap kecemasan berbicara di depan umum ialah semakin tinggi *agreeableness* maka semakin tinggi pula kecemasan berbicara di depan umum yang dialami individu.

Tipe kepribadian *agreeableness* berkaitan dengan individu yang penuh rasa percaya diri, ramah, dan dapat menyesuaikan diri dalam situasi dan lingkungan yang berubah-ubah. Kecemasan berbicara di depan umum ditandai dengan perasaan takut dan cemas yang dirasakan individu ketika berada di depan orang yang banyak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat Kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar, dapat diperoleh kategorisasi bahwa terdapat sebanyak 211 responden termasuk dalam kategorisasi sedang, kategorisasi tinggi sebanyak 80 responden, kategorisasi rendah sebanyak 7 responden, kategorisasi sangat rendah sebanyak 42 responden dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 0.
2. Tipe kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar dengan korelasi sebesar -0.258 .
3. Tipe kepribadian *extraversion* memiliki hubungan positif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar dengan korelasi sebesar 0.232 .
4. Tipe kepribadian *openness to experience* memiliki hubungan positif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar dengan korelasi sebesar 0.295 .
5. Tipe kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan positif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar dengan korelasi sebesar 0.236 .

6. Tipe kepribadian *agreeableness* memiliki hubungan positif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa universitas bosowa Makassar dengan korelasi sebesar 0.305.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi. Ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa diharapkan agar mampu untuk memahami karakter kepribadian dari masing-masing individu dan mengembangkannya, dapat mengontrol diri dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik yang ada. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk menghadapi segala permasalahan atau tekanan dalam hal akademik dengan tenang dan optimis agar bisa mendapatkan manfaatnya serta mahasiswa juga diharapkan dapat mengubah persepsi negatif dari stres menjadi persepsi positif agar stres yang dialami dapat menjadi pendorong untuk lebih baik kedepannya.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilaksanakan selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecemasan berbicara di depan umum, disarankan untuk lebih memperdalam lagi faktor-faktor yang

menjadi pemicu dalam meningkatnya kecemasan berbicara di depan umum. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar dapat memperluas subjek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 105-116
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2018). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ajang, Rahmat. 2018. Belajar Pemrograman Dasar Arduino. <https://kelasrobot.com/belajar-pemrograman-dasar-arduino/> (27 Maret 2019).
- Anwar, A.I. (2009). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara didepan umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Psikologi USU, tidak diterbitkan.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana .Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budysan, T., & Sidjaja, F. F. (2019). Hubungan antara tipe kepribadian Big Five dengan adiksi internet pada mahasiswa di Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 31-42
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cervone D., & Pervin L.A. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian Buku 2* Jakarta : Salemba Humanika
- Caligiuri, Paula M. (2000). Selecting Expatriates For Personality Management International Characteristics: A Moderating Effect Of Personalityonthe Relationship Between Host National Contact And Cross-Cultural Adjustment. *Management International Review*, Vol. 40, 61-80.
- Dariyo. A (2003) *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.

- Dami, Z. A., & Curniati, S. (2018). Pola Asuh Autoritatif dan Jenis Kelamin sebagai Prediktor Big Five Personality Factors: Implikasinya Bagi Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(4), 182- 196
- England, L.A., Herbert J.D. (2012). Acceptance-Based Exposure Therapy for Public Speaking Anxiety. *Journal of Contextual Behavioral Science* 1,66-72, <http://dx.doi.org./10.1016/j.jcbs2012.07.001>.
- Elmenfi, F., Gaibani, A. (2014). The Role of Gender in Influencing Public Speaking Anxiety. *International Journal of Gender and Women's Studies*, 2 (2), 105-116. ISSN:2333-6021 (Print), 2333-603X (online).
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of personality*. Boston, MA: McGraw Hill Higher Education
- Gail W. Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha*. Jakarta: EGC.
- Greenberger, D., dan Padesky, 2004, *Manajemen Pikiran: Metode Ampuh Menata Pikiran Untuk Mengatasi Depresi, Kemarahan, Kecemasan, dan Perasaan Merusak Lainnya, Terj. Bambang Margono, dari Mind Over Mood; Change How you Feel by Changing the way You Think*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Gunarsa, S. 2000. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Goldberg, L. R. (1990). An alternative" description of personality": the big-five factor structure. *Journal of personality and social psychology*, 59(6), 1216.
- Goldberg, L. R. (1992) The Development of Makers for the Big Five-Factor Structure. *Journal of Psychological Assessment*, 4(1) 26-42.
- Hamdi, A.S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Loffredo, D.A & Opt, S.K. (2000). Rethinking Communication Apprehension: A Myers-Briggs Perspective. *The Journal of Psychology*. 134(5), 556-570
- Monart, H., & Kase, L. (2007). *The Confident Speakers, Beat Your Nerves And Communicate at Your Best In Any Situation*. USA: McGraw-Hill.
- McCroskey, J. (1984). *The Communication Apprehension Perspective. (On Line)*. (http://www.jamescmccroskey.com/publications/bookchapters/003_1984_C1.pdf, diakses pada 3 Nopember 2013).

- McCroskey, J.C. (1984). The Communication Apprehension perspective. In J.A.Daly & J.C.McCroskey (Eds.), *Avoiding communication: Shyness, reticence, and communication apprehension* (pp.13-338). Beverly Hills, CA:Sage.
- McCroskey,J.C. (2006). An Introduction to Rhetorical Communication: A *Western Rhetorical Perspective, Ninth Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- McCroskey, J.C. & Richmond, V.P. (1990). Willingness to Communicate: A Cognitive View. *Journal of Social Behavior and Personality*, Vol 5. 19-37.
- Maruna, S., & Mann, R. E. (2006). A Fundamental Contribution Error? Rethinking Cognitive Distortion. *Legal and Criminological Psychology*, 11, 155-177.
- McCroskey, J.C. (1984). *The Communication Apprehension perspective*. In J.A.Daly & J.C. McCroskey (Eds), *Avoiding communication: Shyness, reticence, and communication apprehension* (pp.13-338). Beverly Hills, CA: sage.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., Green, B. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., Green, B. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Novasari, E. P. (2016). Pengaruh Big Five Personality terhadap Subjective WellBeing Pada Remaja yang Menggunakan Twitter. *Jurnal Psikologi*, 1-27
- Rapika, S., & Sari, A. P. (2017). Pengaruh kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64-76
- Ramaiah, S., 2003, *Kecemasan: Bagaimana mengatasi penyebabnya*, Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Rogers, H.N. (2000) *The new talk power: the mind body way to speak without fear*. Virginia: Capital Books.
- Robbins, S. P (2001) *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Versi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prehallindo
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kasisius

- Salhah, Sapora, Farhana, D., & Perdani, R. (2011). Strategi Daya Tindak Versi Bahasa Melayu. *Perkama International Counseling Convention 2011*. Nilai: PERKAMA.
- Salhah, Amla, Zuria, Jamil, & Saedah. (2011a). Cognitive Distortion, Depression, and Self Esteem among Adolescents Rape Victims. *World Applied Sciences Journal (Learning Innovation and Intervention for Divers Learners*, 14, 67-73.
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siallagan, D.F. (2011). Fungsi dan peranan mahasiswa. Bengkulu: UNIB
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sianipar, A.R.B. dan Haryanti, K. 2014. Hubungan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Karyawan Bidang Produksi CV. X. *Jurnal Psikodemensia*. Vol. XIII, No.1 (98-114).
- Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung : Remaja rosda karya.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara pada mahasiswa psikologi. *eJournal Psikologi*. 2(1),51-64. ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.i
- Wahyuni, Sri. 2013. "Panduan Praktis Biogas". Jakarta. Penebar Swadaya
- Wesley, Elizabeth L. *Perseverative behavior in a concept formation task. Unpublished doctor's dissertation, State Univer. of Iowa 1950*
- Wibisono, A., t.t., 1985, *Hubungan Shalat dengan Kecemasan (Penelitian Ilmiah)*, Studia Press.
- Widhiarso, W. (2010). Uji Hipotesis Komparatif. Yogyakarta: FPUGM.

Wisudiani, R., & Fardana, N. A. (2014). Hubungan antara faktor kepribadian big five dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 97-104

Winarni, R.(2013). Kepercayaan diri dengan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 1 (2), <http://ejournal.umm.ac.id>. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Malang.

Zainah, Rohany, Asmawati, Rozainee, & Fatimah. 2014. Family Functioning, Cognitive Distortion and Resilience among Clients under Treatment in Drug Rehabilitation Centres in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 140, 150-154

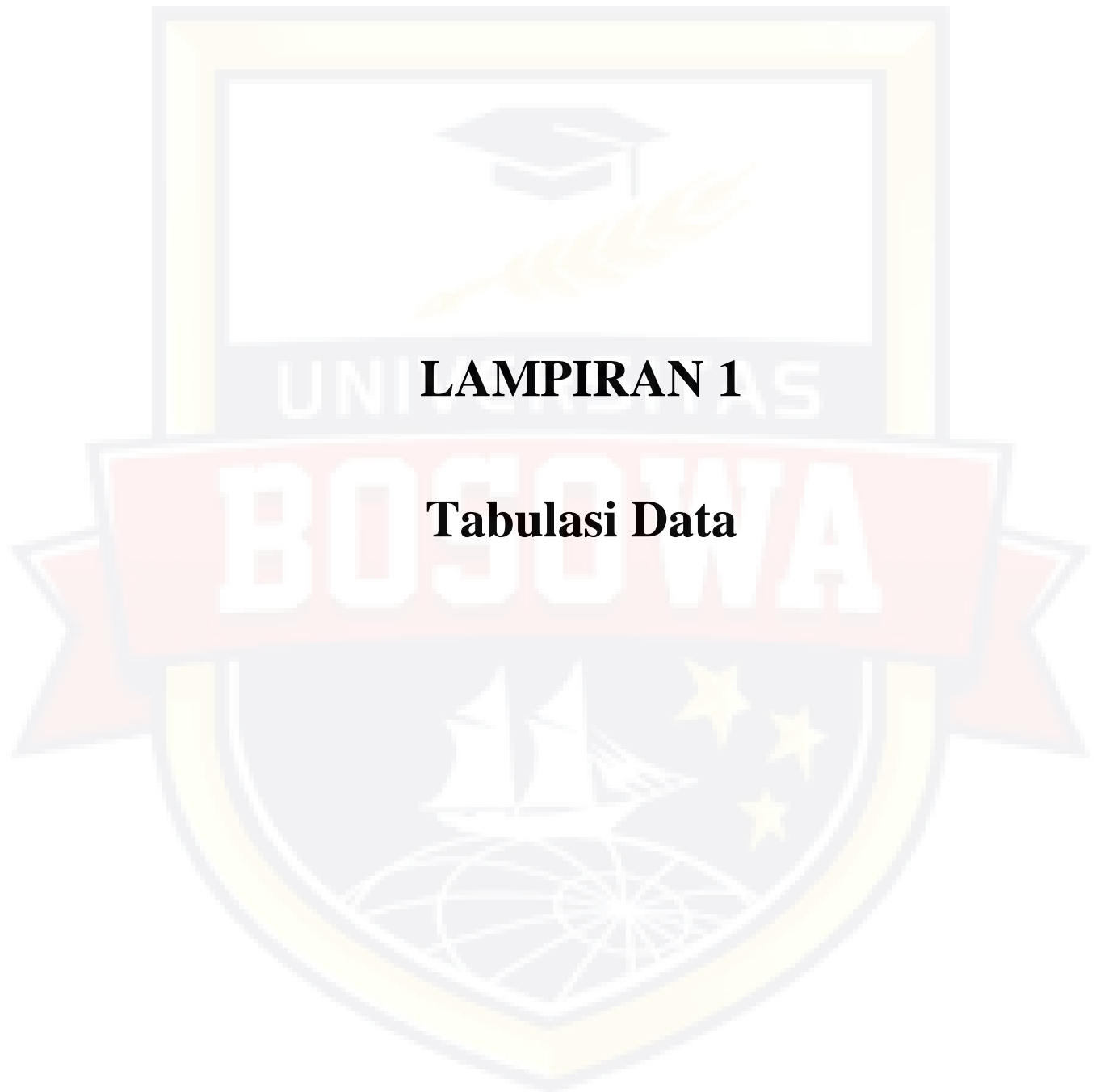
Zulfadri, D., & Raudatussalamah, R. (2019). Tipe Kepribadian Big Five, Sense of Humor dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 75-84

UNIVERSITAS

BOSOWA







LAMPIRAN 1

Tabulasi Data

NEUROTICISM

4	24	29	34	39	44	49	9	Total
5	2	5	5	5	4	5	2	33
5	5	5	5	5	5	5	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	2	30
5	1	1	2	4	4	5	5	27
4	5	4	2	2	2	4	3	26
5	5	4	4	4	5	4	2	33
5	4	2	5	4	2	5	4	31
2	4	3	4	2	4	2	4	25
4	4	4	4	5	5	4	2	32
4	4	4	4	4	4	4	2	30
5	5	5	1	1	1	5	4	27
2	3	3	4	5	3	3	3	26
4	4	5	3	3	4	4	2	29
3	3	3	3	3	2	2	3	22
4	3	4	2	4	4	4	4	29
5	4	5	5	5	5	5	4	38
5	4	4	4	4	4	4	3	32
5	5	5	5	5	5	5	1	36
2	3	4	3	4	4	3	4	27
3	3	4	4	3	4	4	4	29
2	2	5	3	3	2	2	3	22
1	2	1	3	3	1	1	3	15
1	1	5	1	1	5	1	4	19
2	2	4	4	4	4	2	4	26
2	2	2	2	3	2	2	2	17
2	2	2	2	2	2	2	4	18
5	5	5	4	5	5	5	1	35
2	4	4	5	2	3	4	3	27
3	4	2	3	3	3	4	4	26
4	4	3	1	4	5	1	3	25
5	4	3	4	3	3	3	3	28
5	4	4	5	5	5	4	3	35
1	3	4	5	5	5	5	3	31
2	3	4	4	3	2	4	4	26
5	2	2	4	1	2	2	3	21
2	2	1	1	1	1	2	1	11
2	2	2	1	2	2	1	1	13
1	2	2	2	2	1	2	1	13
1	2	2	1	1	1	2	1	11

EXTRAVERSION

1	11	21	31	Total
2	4	2	2	15
3	2	3	3	13
3	3	3	3	15
2	3	2	2	12
3	4	3	4	17
4	3	2	4	17
3	3	4	4	18
3	3	3	3	15
3	3	4	2	16
4	3	3	3	17
4	4	4	4	20
1	5	5	5	17
3	4	3	4	19
4	4	4	3	18
3	3	3	2	13
2	2	3	4	15
5	3	5	5	23
3	2	3	3	13
5	5	5	5	25
4	3	3	4	17
5	3	4	3	17
3	4	4	3	18
4	3	4	4	17
3	3	5	5	17
5	5	5	5	25
3	4	3	3	16
2	4	2	2	12
5	5	5	5	25
1	4	3	4	15
4	3	4	4	16
3	3	4	4	18
3	2	3	2	13
3	3	3	2	12
3	4	4	3	17
1	5	5	5	17
5	4	5	5	24
5	5	4	5	24
5	4	5	5	24
4	4	5	5	22
5	5	5	5	24

OTE

5	15	25	35	45	50	10	20	30	Total
5	4	2	4	5	4	2	2	3	31
2	3	2	3	2	3	3	3	4	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	2	2	2	30
3	2	3	1	5	5	3	4	4	30
3	3	3	4	4	3	3	2	3	28
2	2	5	5	3	4	2	2	4	29
4	5	2	4	2	4	2	4	3	30
5	5	4	5	4	5	2	2	1	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	4	2	4	4	2	2	4	4	28
3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
4	4	4	4	4	4	2	2	2	30
5	5	5	5	1	1	1	5	1	29
3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
5	4	4	3	4	4	2	2	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	4	4	4	3	4	31
3	5	3	4	5	3	3	3	3	32
3	4	3	5	4	3	2	3	3	30
3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
2	5	4	3	5	3	3	3	4	32
3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
3	3	5	5	5	5	3	5	4	38
1	5	5	5	5	5	5	5	5	41
3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
2	2	4	4	4	4	2	2	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	5	5	5	5	4	1	1	1	31
3	3	3	5	4	4	3	2	3	30
3	5	3	2	3	2	5	3	2	28
2	5	3	3	2	3	4	3	3	28
2	4	4	3	4	3	4	2	4	30
4	3	2	3	4	3	4	2	3	28
5	4	5	5	5	5	3	5	5	42
5	5	5	5	5	4	4	5	4	42
5	5	4	5	5	4	4	4	5	41
4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
5	5	4	5	5	5	4	5	4	42
5	5	5	5	5	4	4	5	4	42

CNCTS

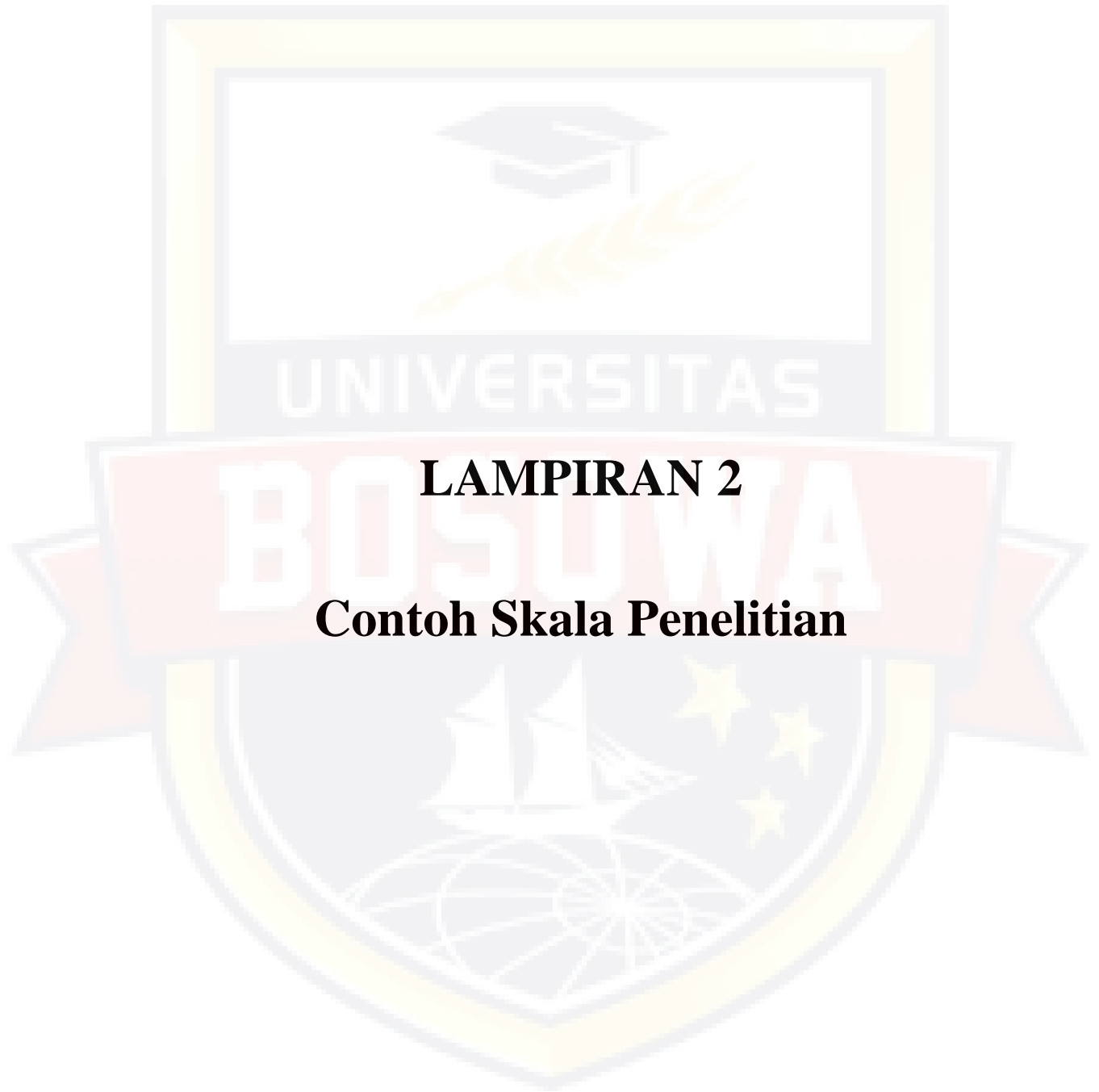
3	13	23	33	43	48	8	18	28	38	Total
4	3	1	2	5	4	2	4	4	1	30
2	2	2	4	2	2	4	3	1	4	26
2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	29
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	32
1	1	1	5	4	5	5	3	2	4	31
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	29
5	5	5	5	4	5	1	2	1	1	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
3	4	2	2	2	2	3	2	5	5	30
3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	32
5	5	4	5	1	1	5	1	1	1	29
3	4	4	4	4	4	2	2	1	3	31
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
2	3	4	4	4	4	1	3	2	2	29
5	5	5	1	4	3	4	5	1	2	35
3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	31
5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	34
3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	34
4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	32
4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	35
5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	45
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	30
4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	32
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	28
4	5	5	5	5	5	2	2	2	1	36
4	2	4	2	2	2	3	2	5	2	28
4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39
2	5	1	2	4	4	5	4	1	2	30
2	2	1	2	2	2	5	2	3	3	24
4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	30
1	1	5	4	5	5	5	5	5	5	41
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46

AGREEABLENESS

7	17	27	37	42	47	2	12	22	32	Total
4	2	2	4	4	5	3	2	2	2	30
3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	32
3	4	4	3	1	5	4	3	5	1	33
3	5	5	3	3	4	3	3	3	3	35
5	5	5	4	2	4	3	2	4	2	36
4	3	3	2	3	1	4	2	2	3	27
4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	39
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	28
5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	33
5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	42
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	34
5	5	5	3	4	4	4	2	2	2	36
5	3	3	4	4	4	4	4	3	2	36
3	2	2	5	5	4	4	5	3	3	36
4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	40
5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	34
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36
1	2	2	4	3	2	4	3	3	2	26
5	3	3	3	4	3	5	5	2	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	32
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	28
4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	33
2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	29
5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	41
4	3	3	4	4	3	2	5	3	3	34
3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	27
5	4	4	5	5	5	1	5	3	5	42
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45

KECEMASAN

6	8	9	12	14	16	19	21	23	1	3	5	7	10	11	13	15	18	20	22	24	Total
4	1	3	5	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	62
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	80
4	4	5	4	5	5	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	54
4	3	4	4	5	5	4	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	5	3	3	68
4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	68
4	5	4	5	5	5	4	4	4	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	57
4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	59
4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	2	63
4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	85
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	66
4	4	4	3	2	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	5	75
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	3	5	3	3	4	88
3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57
5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	77
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	58
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	5	1	1	3	4	2	3	2	4	63
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	103
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66
5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	56
4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	2	2	3	3	3	5	2	2	2	3	2	70
4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2	2	1	1	1	57
4	4	2	3	4	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	49
5	3	1	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	5	1	3	4	1	1	1	2	55
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	54
2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	56
4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	64
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	100
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	99
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	95
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	92



LAMPIRAN 2

Contoh Skala Penelitian

Petunjuk Pengerjaan Skala 1

Berikut dibawah ini terdapat 24 pernyataan, silahkan saudara(i) baca dan pahami pada setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilihlah salah satu opsi jawaban dengan jujur sesuai dengan diri saudara(i), periksa kembali jawaban saudara(i) dan pastikan seluruh pernyataan telah terjawab.

Opsi jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat Sesuai (Jika saudara(i) merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut)
 2. Sesuai (Jika saudara(i) merasa sesuai dengan pernyataan tersebut)
 3. Kurang Sesuai (Jika saudara(i) merasa kurang sesuai dengan pernyataan tersebut)
 4. Tidak Sesuai (Jika saudara(i) merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut)
 5. Sangat Tidak Sesuai (Jika saudara(i) merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut)
-
1. Saya tidak suka berpartisipasi dalam diskusi kelompok
 2. Biasanya saya merasa nyaman saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok
 3. Saya tegang dan gugup saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok
 4. Saya suka terlibat dalam diskusi kelompok
 5. Terlibat dalam diskusi kelompok dengan orang yang baru membuat saya tegang dan gugup
 6. Saya tenang dan santai saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok
 7. Umumnya saya gugup saat harus ikut dalam rapat
 8. Biasanya saya tenang dan santai saat berpartisipasi dalam rapat
 9. Saya sangat tenang dan santai saya diminta untuk mengungkapkan pendapat disebuah rapat
 10. Saya takut untuk mengekspresikan diri di dalam rapat
 11. berkomunikasi dalam rapat biasanya membuat saya tidak nyaman
 12. Saya sangat santai saat menjawab pertanyaan disebuah rapat
 13. Saat berpartisipasi dalam percakapan dengan kenalan baru, saya merasa gugup

14. Saya tidak takut berbicara dalam percakapan
15. Biasanya saya sangat tegang dan gugup dalam percakapan
16. Biasanya saya sangat tenang dan santai dalam percakapan
17. Sambil bercakap-cakap dengan kenalan baru, saya merasa sangat rileks
18. Saya takut untuk berbicara dalam percakapan
19. Saya tidak takut untuk berbicara di depan umum
20. Beberapa bagian tubuh saya gemetar saat berbicara di depan umum
21. Saya merasa sangat santai saat berbicara di depan umum
22. Pikiran saya menjadi bingung dan campur aduk saat saya berbicara di depan umum
23. Saya memiliki kepercayaan diri saat berbicara di depan umum
24. ketika berbicara di depan umum, saya jadi sangat gugup sehingga saya melupakan fakta yang benar-benar saya ketahui



BOSOWA

Lampiran 3

Variabel berdasarkan tingkat skor

Statistics		Statistics				
KECEMASAN		NEUROTICISM	EXTRAVERSIO N	OTE	CNCTS	AGREEABLEN ESS
N	Valid	340	340	340	340	340
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		14.71	22.76	40.21	43.39	43.74
Std. Deviation		5.688	2.663	4.180	4.963	4.406
Minimum		10	12	25	24	26
Maximum		38	25	44	48	48

Variabel berdasarkan demografi

KECEMASAN * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count		JENIS_KELAMIN		
		Laki-laki	Perempuan	Total
KECEMASAN	Sangat Rendah	21	21	42
	Rendah	3	4	7
	Sedang	115	96	211
	Tinggi	30	50	80
Total		169	171	340

KECEMASAN * USIA Crosstabulation

Count		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
KECEMASAN	Sangat Rendah	3	10	28	1	42
	Rendah	1	2	3	1	7
	Sedang	53	85	73	0	211
	Tinggi	12	41	27	0	80
Total		69	138	131	2	340

KECEMASAN * FAKULTAS Crosstabulation

Count		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
KECEMASAN	Sangat Rendah	8	10	5	19	42
	Rendah	2	2	1	2	7
	Sedang	8	22	73	108	211
	Tinggi	7	7	14	52	80
Total		25	41	93	181	340

KECEMASAN * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
KECEMASAN	Sangat Rendah	7	35	42
	Rendah	3	4	7
	Sedang	50	161	211
	Tinggi	12	68	80
Total		72	268	340

NEUROTICISM * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
NEUROTICISM	Rendah	43	47	90
	Sedang	101	106	207
	Tinggi	2	5	7
	Sangat Tinggi	23	13	36
Total		169	171	340

NEUROTICISM * USIA Crosstabulation

Count

		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
NEUROTICISM	Rendah	17	47	26	0	90
	Sedang	48	82	76	1	207
	Tinggi	3	1	2	1	7
	Sangat Tinggi	1	8	27	0	36
Total		69	138	131	2	340

NEUROTICISM * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
NEUROTICISM	Rendah	3	9	25	53	90
	Sedang	13	21	61	112	207
	Tinggi	3	1	1	2	7
	Sangat Tinggi	6	10	6	14	36
Total		25	41	93	181	340

NEUROTICISM * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
NEUROTICISM	Rendah	17	73	90
	Sedang	46	161	207
	Tinggi	3	4	7
	Sangat Tinggi	6	30	36
Total		72	268	340

EXTRAVERSION * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
EXTRAVERSION	Sangat Rendah	17	18	35
	Rendah	2	0	2
	Sedang	134	136	270
	Tinggi	16	17	33
Total		169	171	340

EXTRAVERSION * USIA Crosstabulation

Count

		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
EXTRAVERSION	Sangat Rendah	5	7	21	2	35
	Rendah	0	0	2	0	2
	Sedang	59	118	93	0	270
	Tinggi	5	13	15	0	33
Total		69	138	131	2	340

EXTRAVERSION * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
EXTRAVERSION	Sangat Rendah	8	6	6	15	35
	Rendah	0	1	1	0	2
	Sedang	15	27	74	154	270
	Tinggi	2	7	12	12	33
Total		25	41	93	181	340

EXTRAVERSION * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
EXTRAVERSION	Sangat Rendah	8	27	35
	Rendah	0	2	2
	Sedang	57	213	270
	Tinggi	7	26	33
Total		72	268	340

AGREEABLENESS * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
AGREEABLENESS	Sangat Rendah	19	16	35
	Rendah	5	5	10
	Sedang	131	135	266
	Tinggi	14	15	29
Total		169	171	340

AGREEABLENESS * USIA Crosstabulation

Count

		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
AGREEABLENESS	Sangat Rendah	6	5	24	0	35
	Rendah	1	3	5	1	10
	Sedang	56	114	95	1	266
	Tinggi	6	16	7	0	29
Total		69	138	131	2	340

AGREEABLENESS * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
AGREEABLENESS	Sangat Rendah	6	9	7	13	35
	Rendah	2	2	2	4	10
	Sedang	13	26	81	146	266
	Tinggi	4	4	3	18	29
Total		25	41	93	181	340

AGREEABLENESS * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
AGREEABLENESS	Sangat Rendah	10	25	35
	Rendah	2	8	10
	Sedang	53	213	266
	Tinggi	7	22	29
Total		72	268	340

CNCTS * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
CNCTS	Sangat Rendah	22	19	41
	Rendah	2	2	4
	Sedang	117	119	236
	Tinggi	28	31	59
Total		169	171	340

CNCTS * USIA Crosstabulation

Count

		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
CNCTS	Sangat Rendah	5	9	25	2	41
	Rendah	1	0	3	0	4
	Sedang	54	108	74	0	236
	Tinggi	9	21	29	0	59
Total		69	138	131	2	340

CNCTS * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
CNCTS	Sangat Rendah	8	11	7	15	41
	Rendah	0	0	0	4	4
	Sedang	16	25	69	126	236
	Tinggi	1	5	17	36	59
Total		25	41	93	181	340

CNCTS * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
CNCTS	Sangat Rendah	10	31	41
	Rendah	2	2	4
	Sedang	50	186	236
	Tinggi	10	49	59
Total		72	268	340

OTE * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
OTE	Sangat Rendah	20	20	40
	Rendah	1	1	2
	Sedang	133	135	268
	Tinggi	15	15	30
Total		169	171	340

OTE * USIA Crosstabulation

Count

		USIA				Total
		18-19	20-21	22-23	24-25	
OTE	Sangat Rendah	5	8	25	2	40
	Rendah	1	0	1	0	2
	Sedang	55	122	91	0	268
	Tinggi	8	8	14	0	30
Total		69	138	131	2	340

OTE * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS				Total
		Psikologi	Teknik	Ekonomi	Lainnya	
OTE	Sangat Rendah	8	9	6	17	40
	Rendah	0	1	0	1	2
	Sedang	16	29	76	147	268
	Tinggi	1	2	11	16	30
Total		25	41	93	181	340

OTE * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER		Total
		Dibawah semester 5	Diatas semester 5	
OTE	Sangat Rendah	10	30	40
	Rendah	1	1	2
	Sedang	53	215	268
	Tinggi	8	22	30
Total		72	268	340

Deskriptif demografi

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3.1	3.1	3.1
Laki-laki	169	48.1	48.1	51.3
Perempuan	171	48.7	48.7	100.0
Total	351	100.0	100.0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3.1	3.1	3.1
1	69	19.7	19.7	22.8
2	138	39.3	39.3	62.1
3	131	37.3	37.3	99.4
4	2	.6	.6	100.0
Total	351	100.0	100.0	

FAKULTAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3.1	3.1	3.1
1	25	7.1	7.1	10.3
2	41	11.7	11.7	21.9
3	93	26.5	26.5	48.4
4	181	51.6	51.6	100.0
Total	351	100.0	100.0	

SEMESTER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3.1	3.1	3.1
Dibawah semester 5	72	20.5	20.5	23.6
Diatas semester 5	268	76.4	76.4	100.0
Total	351	100.0	100.0	

Lampiran 3 Uji Asumsi dan Hipotesis

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	.315	340	.000	.673	340	.000
Neuroticism	.347	340	.000	.643	340	.000
Extraversion	.339	340	.000	.625	340	.000
Openness to Experience	.354	340	.000	.612	340	.000
Conscientiousness	.337	340	.000	.677	340	.000
Agreeableness	.304	340	.000	.615	340	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Neuroticism	Between Groups	(Combined)	33352.566	23	1450.1127	18.317	.000
		Linearity	26781.335	1	26781.335	338.289	.000
		Deviation from Linearity	6571.231	22	298.692	3.773	.000
	Within Groups	25016.784	316	79.167			
Total			58369.350	339			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Extraversion	Between Groups	(Combined)	20803.551	11	1891.2323	16.513	.000
		Linearity	16646.952	1	16646.952	145.350	.000

	Deviation from Linearity	4156.599	10	415.660	3.629	.000
	Within Groups	37565.799	328	114.530		
	Total	58369.350	339			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Openness to Experience	Between Groups	(Combined)	26045.015	14	1860.358	18.705	.000
		Linearity	21876.279	1	21876.279	219.952	.000
		Deviation from Linearity	4168.736	13	320.672	3.224	.000
	Within Groups		32324.335	325	99.459		
	Total		58369.350	339			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Conscientiousness	Between Groups	(Combined)	19503.726	17	1147.278	9.505	.000
		Linearity	16147.728	1	16147.728	133.783	.000
		Deviation from Linearity	3355.998	16	209.750	1.738	.039
	Within Groups		38865.624	322	120.701		
	Total		58369.350	339			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Agreeableness	Between Groups	(Combined)	25047.932	21	1192.759	11.383	.000
		Linearity	16052.368	1	16052.368	153.194	.000
		Deviation from Linearity	8995.565	20	449.778	4.292	.000
	Within Groups		33321.418	318	104.784		
	Total		58369.350	339			

Uji Hipotesis

Correlations

			Neuroticism	Kecemasan
Spearman's rho	Neuroticism	Correlation Coefficient	1,000	-,258**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	340	340
	Kecemasan	Correlation Coefficient	-,258**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	340	340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Agreeableness	Kecemasan
Spearman's rho	Agreeableness	Correlation Coefficient	1,000	,305**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	340	340
	Kecemasan	Correlation Coefficient	,305**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	340	340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Conscientiousness	Kecemasan
Spearman's rho	Conscientiousness	Correlation Coefficient	1,000	,236**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	340	340
	Kecemasan	Correlation Coefficient	,236**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	340	340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Extraversio n	Kecemasan
Spearman's rho	Extraversion	Correlation Coefficient	1,000	,232**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	340	340
	Kecemasan	Correlation Coefficient	,232**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	340	340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

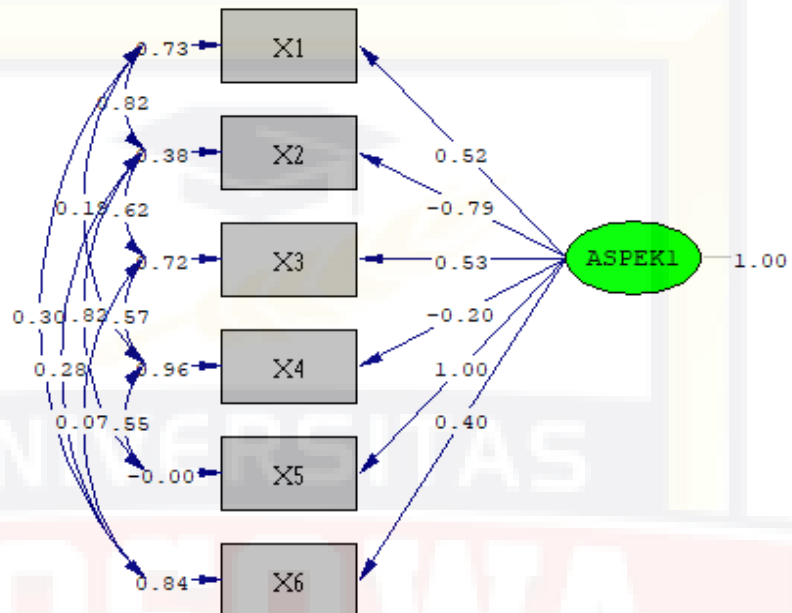
			Openness to experienc	Kecemasan
Spearman's rho	Openness to experienc	Correlation Coefficient	1,000	,295**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	340	340
	Kecemasan	Correlation Coefficient	,295**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	340	340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

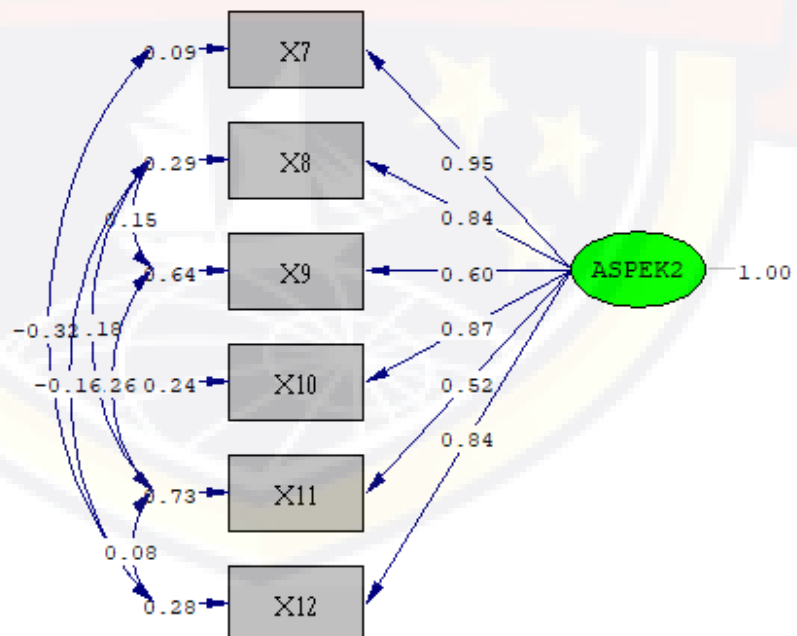
Lampiran 4

Uji Validitas Kontrak

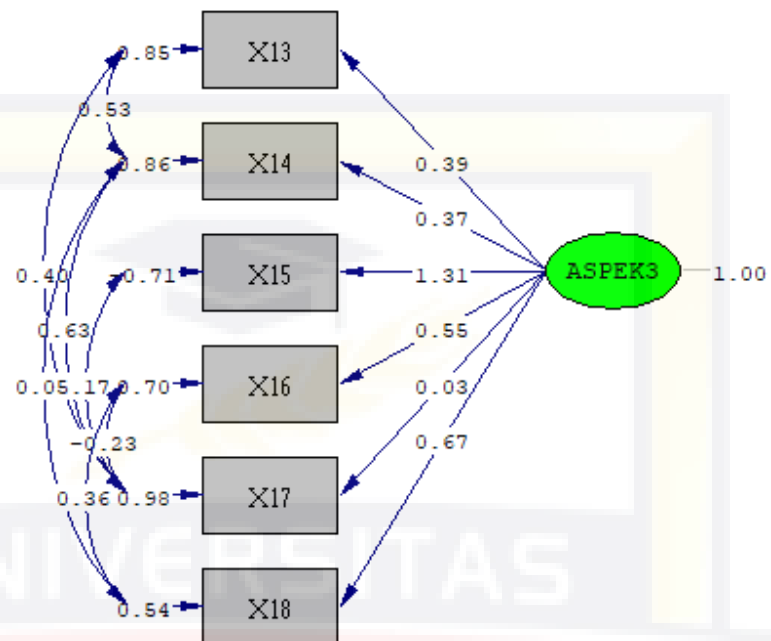
Skala Kecemasan berbicara di depan umum



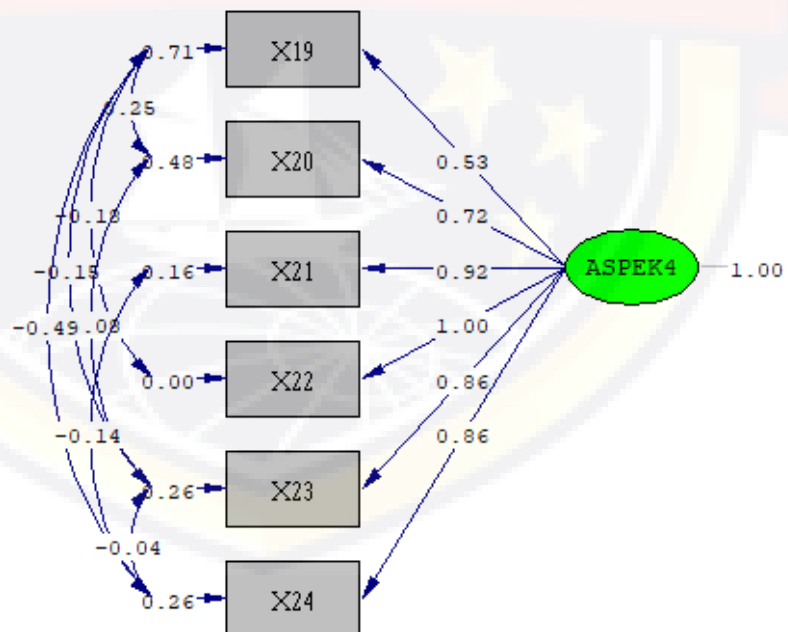
Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000



Chi-Square=2.55, df=3, P-value=0.46681, RMSEA=0.000

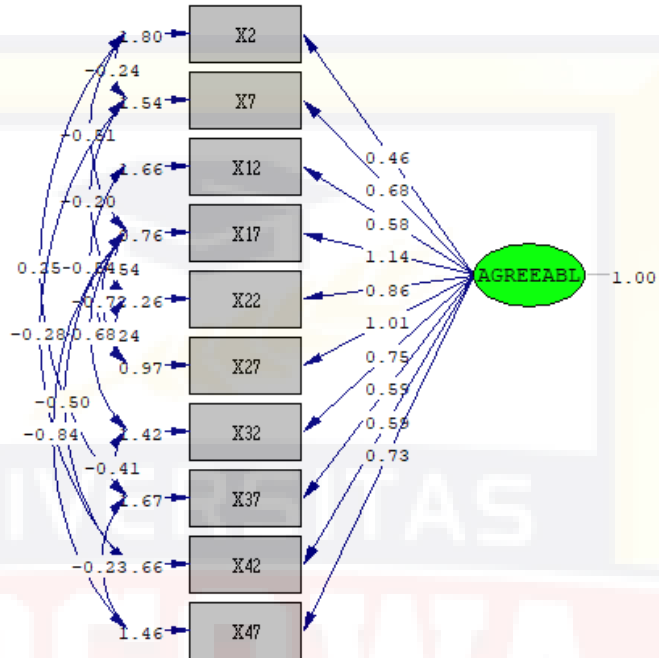


Chi-Square=1.55, df=2, P-value=0.46026, RMSEA=0.000

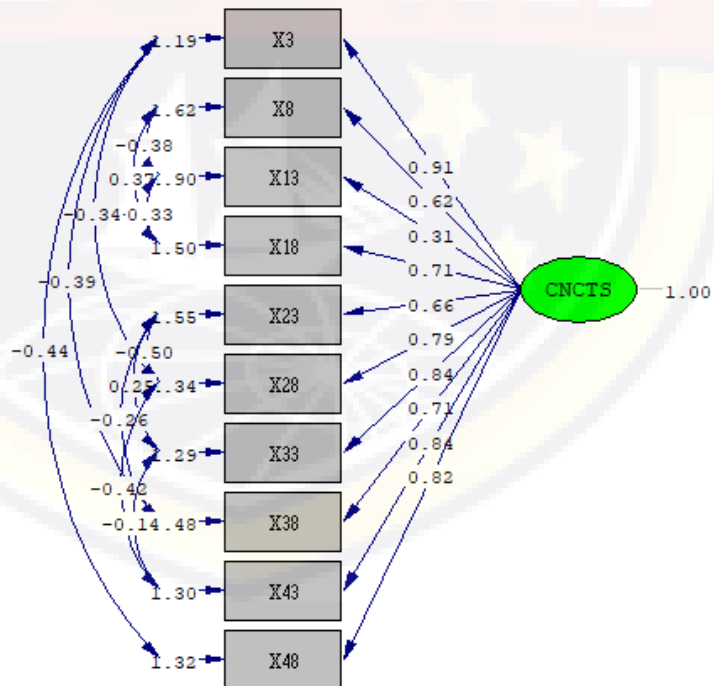


Chi-Square=1.06, df=2, P-value=0.58870, RMSEA=0.000

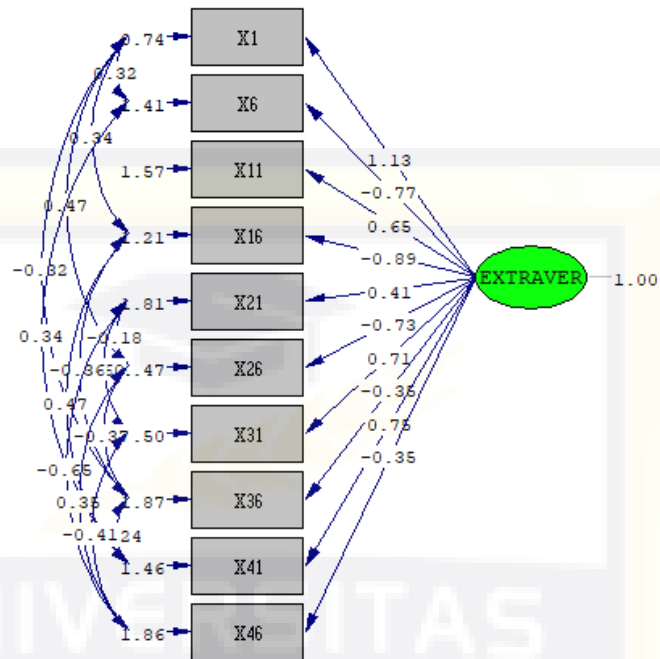
Skala big five



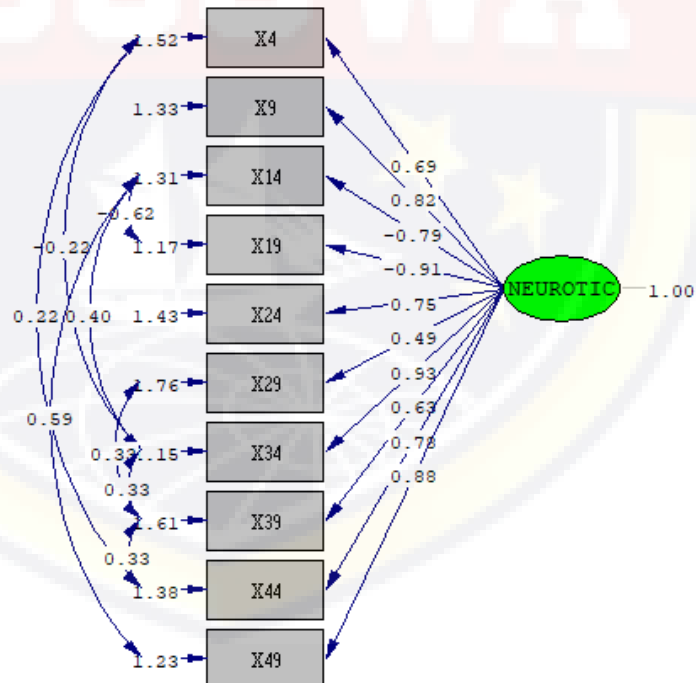
Chi-Square=30.31, df=21, P-value=0.08587, RMSEA=0.036



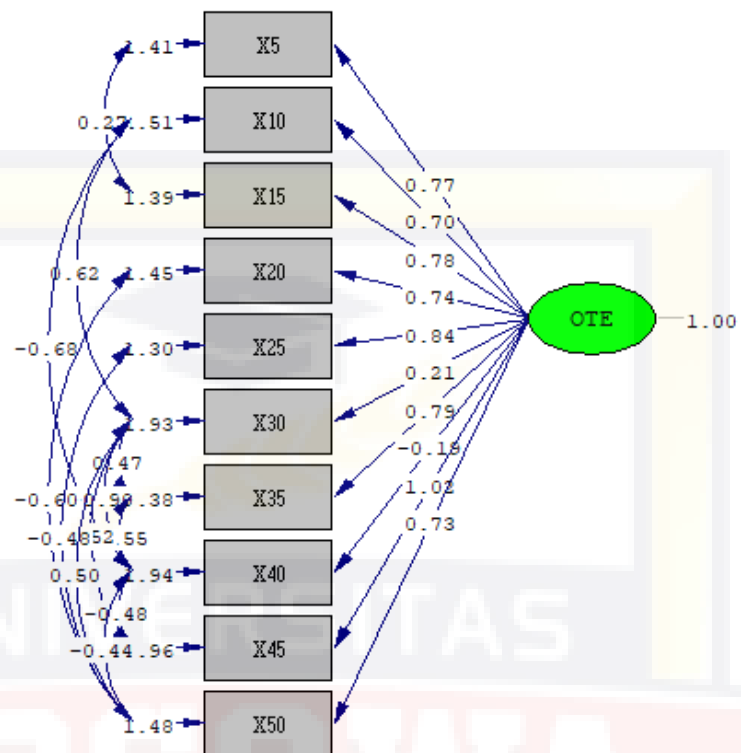
Chi-Square=34.14, df=24, P-value=0.08225, RMSEA=0.035



Chi-Square=30.80, df=21, P-value=0.07708, RMSEA=0.037



Chi-Square=37.80, df=27, P-value=0.08106, RMSEA=0.034



Chi-Square=34.96, df=23, P-value=0.05249, RMSEA=0.039